

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR TENTANG MANFAAT
EKOSISTEM MANGROVE DENGAN KESADARAN KONSERVASI
EKOSISTEM MANGROVE DI DESA PANTAI BAHAGIA, KECAMATAN
MUARA GEMBONG, KABUPATEN BEKASI.**

SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**WAHYU NUGROHO
3415133062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR TENTANG MANFAAT
EKOSISTEM MANGROVE DENGAN KESADARAN KONSERVASI
EKOSISTEM MANGROVE DI DESA PANTAI BAHAGIA, KECAMATAN
MUARA GEMBONG, KABUPATEN BEKASI.**

Nama : Wahyu Nugroho
No. Reg : 3415133062

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan	: <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si.</u> NIP. 19671218 199303 1 005		23/8 - 2017
Wakil Penanggung Jawab Wakil Dekan I	: <u>Dr. Muktiningsih, M.Si.</u> NIP. 19640511 198903 2 001		23/8 - 2017
Ketua	: <u>Dr. Diana Vivanti S, M.Si.</u> NIP. 19670129 199803 2 002		22/8 2017
Sekretaris / Penguji I	: <u>Eka Putri Azrai, S.Pd, M.Si.</u> NIP. 19700206 199803 2 001		10/8 2017
Anggota			
Pembimbing I	: <u>Dr. Ratna Komala, M.Si.</u> NIP. 19640815 198903 2 002		14/8 2017
Pembimbing II	: <u>Ade Suryanda, S.Pd, M.Si.</u> NIP. 19720914 200501 1 002		15/8 2017
Penguji II	: <u>Dr. Mieke Miarsyah, M.Si.</u> NIP. 19580524 198403 2 003		14/8 2017

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 31 Juli 2017



NEVER GIVE UP
ON YOUR
DREAMS.

**What the mind
perceives , it will
make real. YOU
create your own
reality.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove dengan Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Bekasi.” Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarga, sahabat, umat, dan pengikutnya yang senantiasa meneladani Rasulullah SAW sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Proses penyusunan skripsi ini memiliki banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat motivasi dan bantuan dari banyak pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Almarhumah Dra. Ernawati, M.Si. yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini sebagai Dosen Pembimbing I.
2. Dr. Ratna Komala M.Si. sebagai Dosen Pembimbing I menggantikan Almarhumah dan Ade Suryanda, S.Pd, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan

dan saran serta meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk memeriksa dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Eka Putri Azrai, S.Pd, M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Dr. Mieke Miarsyah, M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan koreksi yang sangat membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Diana Vivanti Sigit, M.Si. selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan doa, dukungan, serta nasehat selama menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orangtua tercinta, Ibu Muniroh dan Almarhum Bapak Dwi Haryanto yang selalu memberikan doa, perhatian, motivasi, didikan, kesabaran, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Mas Wawan dan Mba Tuti yang selalu menjadi panutan, tuntunan, dan motivasi selama penulisan ini sehingga terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Penyemangat hidup yang selalu menemani selama 4 tahun ini Aulya Putri Baguska, dan sahabat dekat Hanif, Rica, Zidni, Kiki, Riki yang telah memberikan do'a, kepedulian, perhatian, motivasi, serta pandangan sehingga dapat tetap bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Muara Gembong Squad yaitu Dea, Rica, Hanif, Detya, Ool, Alif, Zidni, Adam dan Gugun yang telah membantu tenaga dan kerja keras tanpa kenal lelah selama di lapangan.
9. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi B 2013 yang telah memberikan kenyamanan selama masa perkuliahan hingga saat ini. Begitu banyak suka dan duka, semangat, motivasi dan kenangan manis yang dijalani bersama serta semangat yang selalu diberikan.
10. Teman-teman, adik dan kakak di CMC Acropora UNJ yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua ilmu, pengalaman, semangat dan dukungan selama ini.
11. Seluruh pihak yang belum disebutkan secara tidak langsung yang telah banyak membantu.

Kepada semua pihak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah bapak, ibu, dan saudara berikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon dibukakan pintu maaf. Kritik dan saran yang membangun tentu sangat diharapkan oleh penulis. Besar harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Jakarta, 18 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	7
1. Ekosistem Mangrove	7
2. Persepsi Masyarakat Pesisir	10
3. Kesadaran Konservasi	15
4. Desa Pantai Bahagia	20
B. Kerangka Berpikir	21
C. Hipotesis	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Metode Penelitian	24
D. Desain Penelitian	25
E. Populasi dan Sampling	25
F. Teknik Pengumpulan data	26

G. Instrumen Penelitian	27
1. Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove.....	27
2. Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove	30
H. Hipotesis Statistik	33
I. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Data	35
2. Uji Prasyarat Analisis.....	39
3. Pengujian Hipotesis	40
B. Pembahasan	43

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi.....	52
C. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	54
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	56
-------------------------	----

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove	28
2. Interpretasi Skor Persepsi Masyarakat Pesisir	30
3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove.....	31
4. Interpretasi Skor Kesadaran Konservasi	32
5. Interpretasi Koefisien Korelasi r	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Proses Pembentukan Persepsi.....	11
2.	Peta Desa Pantai Bahagia.....	21
3.	Skema Desain Penelitian.....	25
4.	Penentuan Wilayah Pengambilan Sampel.....	26
5.	Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Masyarakat Pesisir.....	35
6.	Persentase Skor Kategori Persepsi Masyarakat Pesisir.....	36
7.	Persentase Skor Indikator Persepsi Masyarakat Pesisir	37
8.	Distribusi Frekuensi Skor Kesadaran Konservasi.....	38
9.	Persentase Skor Kategori Kesadaran Konservasi.....	38
10.	Persentase Skor Indikator Kesadaran Konservasi	39
11.	Model Regresi Linier antara Skor Persepsi Masyarakat Pesisir dengan Kesadaran Konservasi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1	Perhitungan Menentukan Jumlah Sampel 56
2.	Instrumen Penelitian 57
3.	Wawancara Masyarakat tentang Persepsi, Kesadaran, serta Peran dalam Melakukan Konservasi Ekosistem Mangrove 68
4.	Hasil Uji Instrumen
4.1	Validitas Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove dengan <i>Pearson Product Moment</i> . 72
4.2	Reliabilitas Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove dengan <i>Alpha Cronbach</i> .. 76
4.3	Validitas Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove dengan <i>Pearson Product Moment</i> 79
4.4	Reliabilitas Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove dengan <i>Alpha Cronbach</i> 83
5.	Deskripsi Data
5.1	Interpretasi Skor Persepsi Masyarakat Pesisir dan Kesadaran Konservasi 86
5.1.1	Tabel Interpretasi Skor Persepsi Masyarakat Pesisir 88
5.1.2	Tabel Interpretasi Skor Kesadaran Konservasi 88
5.2	Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Pesisir 89
5.3	Distribusi Frekuensi Kesadaran Konservasi 90
6.	Perbandingan Skor Indikator
6.1	Skor Indikator Persepsi Masyarakat Pesisir 91
6.2	Skor Indikator Kesadaran Konservasi 92

7. Uji Prasyarat	
7.1 Uji Normalitas Skor Persepsi Masyarakat Pesisir dan Kesadaran Konservasi Menggunakan Aplikasi <i>IBM Statistics SPSS 23</i>	93
7.2 Uji Homogenitas Skor Persepsi Masyarakat Pesisir dan Kesadaran Konservasi Menggunakan Aplikasi <i>IBM Statistics SPSS 23</i>	94
8. Uji Hipotesis	
8.1 Uji Regresi Linier Persepsi Masyarakat Pesisir dan Kesadaran Konservasi Menggunakan Aplikasi <i>IBM Statistics SPSS 23</i>	96
8.2 Uji Korelasi Persepsi Masyarakat Pesisir dan Kesadaran Konservasi Menggunakan Aplikasi <i>IBM Statistics SPSS 23</i>	97
8.3 Perhitungan Koefisien Determinasi	99
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mangrove merupakan seluruh anggota vegetasi hutan pantai tropis yang mampu hidup pada daerah pasang surut air laut. Memiliki manfaat dari segi ekologis dan segi ekonomi. Mangrove merupakan ekosistem utama pendukung aktivitas kehidupan di lingkungan pantai dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis. Ekosistem mangrove dapat berfungsi sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat pemijahan (*spawning ground*), dan tempat peremajaan (*nursery ground*) bagi beberapa spesies hewan invertebrata atau vertebrata. Apabila ekosistem mangrove terjaga dan tidak dieksploitasi tentu saja banyak hewan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir dan dapat membantu perekonomian sehari-hari masyarakat pesisir (Bengen, 2002).

Huda (2008) menyatakan mangrove pada umumnya dapat hidup pada daerah pasang surut dengan jenis tanah berlumpur atau berpasir dan masih menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat. Habitat yang cocok menyebabkan Indonesia memiliki mangrove yang tersebar di daerah pesisir. Salah satu habitat mangrove di Indonesia yaitu terdapat di wilayah kecamatan Muara Gembong yang terletak di Kabupaten Bekasi. Kecamatan Muara Gembong berbatasan langsung dengan Laut Jawa di

Utara, Teluk Jakarta di Barat, kabupaten Karawang di Timur dan kecamatan Babelan di Selatan. Kecamatan Muara Gembong terdiri dari enam desa yaitu Pantai Mekar, Pantai Sederhana, Pantai Bahagia, Pantai Harapan Jaya, Pantai Bakti, dan Jaya Sakti. Dari enam desa di kecamatan Muara Gembong tersebut, terdapat satu desa yaitu Jaya Sakti yang tidak memiliki mangrove karena tidak berbatasan langsung dengan laut.

Berdasarkan perhitungan data statistik yang dilakukan oleh Suwargana (2008) di desa Pantai Bahagia, Muara Gembong diketahui telah terjadi perubahan penutup lahan mangrove selama tahun 1990 hingga 2007, diantaranya adalah berkurangnya lahan mangrove yang diikuti oleh meningkatnya lahan tambak. Persentase lahan mangrove berkurang dari seluas 34,89 hektar (17,92%) menjadi seluas 33,23 hektar (16,33%), sedangkan presentase lahan tambak meningkat dari seluas 148,67 hektar (72,34%) menjadi seluas 149,67 hektar (73,57%).

Perhitungan data statistik menunjukkan bahwa masyarakat pesisir memanfaatkan ekosistem mangrove dalam kehidupan sehari-hari. Ekosistem mangrove sebenarnya dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tambak untuk membantu perekonomian masyarakat. Kemudian untuk dapat mengontrol tambak, biasanya masyarakat membangun permukiman di kawasan ekosistem mangrove. Hal tersebut menjelaskan bahwa ekosistem mangrove memiliki manfaat sosial dan ekonomi pada masyarakat.

Tambak dalam skala kecil tidak terlalu banyak mempengaruhi keseimbangan ekosistem mangrove, tetapi tidak dalam skala besar. Alih fungsi lahan pada mangrove yang luas menjadi tambak dapat mengakibatkan penurunan produksi perikanan di perairan sekitarnya, Misalnya penurunan produksi udang laut sebagai akibat menciutnya luas hutan mangrove. Kemudian ditambah dengan kondisi sosial ekonomi penduduk yang bermukim di daerah pesisir secara umum akan mempengaruhi ekosistem mangrove (Setiawan, 2010).

Banyaknya pemanfaatan ekosistem mangrove yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di desa Pantai Bahagia, Muara Gembong merupakan bukti bahwa ekosistem mangrove memiliki manfaat yang sangat penting bagi masyarakat. Namun, jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus tanpa diimbangi dengan perbaikan ekosistem mangrove, maka dapat menyebabkan habitat serta biota yang terdapat pada ekosistem mangrove menjadi tidak stabil. Jika peristiwa ini dibiarkan, maka dikhawatirkan akan terjadi kerusakan lebih parah yang dapat merugikan masyarakat.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan kegiatan konservasi. Masyarakat pesisir menjadi ujung tombak dalam melakukan kegiatan konservasi, karena masyarakat pesisir sangat sering berhubungan dan bergantung pada ekosistem mangrove. Keberhasilan kegiatan konservasi tentunya sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesadaran yang dimiliki masyarakat pesisir.

McShane (2008) mengungkapkan persepsi merupakan proses mengolah informasi dari lingkungan yang kemudian diterima dan diaplikasikan oleh seseorang. Persepsi dapat memunculkan kesadaran kemudian menimbulkan tindakan dan sikap yang akan dilakukan oleh seseorang. Persepsi pada individu sangat mendukung kesadaran seseorang. Kesadaran memproses persepsi yang didapatkan menjadi suatu perhatian, perasaan, kemauan, tanggapan, sehingga individu dapat menentukan keputusan yang dapat menentukan tindakan yang diinginkan (Ahmadi, 2009).

Masyarakat pesisir seharusnya sudah memiliki persepsi yang sama tentang manfaat ekosistem mangrove. Persepsi yang sama tentang manfaat ekosistem mangrove pada setiap individu dapat memunculkan kesadaran individu, sehingga timbul tindakan untuk menjaga kestabilan ekosistem mangrove agar tetap bermanfaat bagi masyarakat.

Apabila masyarakat pesisir memiliki persepsi bahwa ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan sepenuhnya tanpa adanya kesadaran untuk melakukan kegiatan konservasi. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan fungsi ekosistem mangrove yang bahkan dapat merugikan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove di desa Bahagia, Muara Gembong?
- 2) Apa faktor yang mempengaruhi masyarakat pesisir terhadap kesadaran konservasi ekosistem mangrove?
- 3) Bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove di desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian dibatasi hanya pada hubungan persepsi masyarakat pesisir tentang ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan informasi dasar bagi masyarakat, mengenai pentingnya melakukan konservasi ekosistem mangrove demi menjaga lingkungan agar tetap lestari dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir.
- 2) Sebagai informasi dasar bagi pemerintah setempat, dalam pengelolaan sumberdaya pesisir khususnya pemanfaatan wilayah pesisir dan ekosistemnya secara lestari dan berkelanjutan.
- 3) Sebagai bahan informasi dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat pesisir dengan kesadaran konservasi tentang keberadaan mangrove.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Ekosistem Mangrove

Ekosistem mangrove adalah suatu sebutan untuk suatu komunitas pantai yang didominasi oleh beberapa spesies pohon khas atau semak yang memiliki kemampuan untuk tumbuh pada perairan dengan kadar garam tertentu. Mangrove diartikan sebagai vegetasi yang tumbuh di daerah pantai, biasanya berada pada teluk dan juga muara sungai yang dicirikan oleh; (1) tidak terpengaruh iklim; (2) dipengaruhi oleh pasang surut air laut; (3) substrat tergenang air laut; (4) substrat pantai rendah; (5) tidak memiliki struktur tajuk; (6) jenis pohon biasanya terdiri dari api-api (*Avicenia sp.*), pedada (*Sonneratia sp.*), bakau (*Rhizophora sp.*), lacang (*Bruguiera sp.*), nyirih (*Xylocarpus sp.*), dan nipah (*Nypa sp.*) (Nyabakken, 1992).

Ekosistem mangrove memiliki manfaat sebagai berikut, yaitu ekologis/biologis, fisik, dan sosial ekonomi. Manfaat ekologis ekosistem mangrove memiliki nilai penting sebagai kunci utama penyediaan makanan bagi organisme yang tinggal di sekitar mangrove, seperti kepiting, udang, ikan, burung, mamalia yang biasa disebut sebagai area *feeding ground*. Selain itu, ekosistem mangrove adalah tempat yang cocok untuk beberapa organisme melakukan pemijahan yang biasa

disebut *spawning ground*. Lalu, biasanya beberapa organisme yang masih kecil sebelum menjadi dewasa biasanya mendiami ekosistem mangrove dan diasuh oleh induknya yang disebut sebagai *nursery ground* (Kustanti, 2011).

Manfaat ekologis ekosistem mangrove diperinci oleh Azis (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Pada ekosistem mangrove terjadi suatu mekanisme yang sangat terkait antara ekosistem mangrove dengan jenis-jenis ekosistem lainnya seperti padang lamun dan terumbu karang.
- b. Sistem perakaran yang kokoh pada ekosistem mangrove memiliki kemampuan meredam gelombang, menahan lumpur dan melindungi pantai dari abrasi, gelombang pasang dan topan.
- c. Ekosistem mangrove yang banyak tumbuh di daerah estuaria juga dapat berfungsi untuk mengurangi bencana banjir, karena membantu penyerapan.
- d. Ekosistem mangrove dapat berfungsi sebagai penyerap bahan pencemar (*environmental service*), khususnya bahan-bahan organik.
- e. Sebagai penghasil bahan organik yang merupakan mata rantai utama dalam jaring-jaring makanan di ekosistem pesisir, serasah mangrove yang jatuh dan gugur ke dalam air akan menjadi substrat yang baik bagi bakteri dan sekaligus berfungsi membantu proses daun-daun tersebut menjadi detritus. Selanjutnya detritus menjadi bahan makanan bagi hewan pemakan, seperti cacing, udang-udang kecil dan akhirnya

hewan-hewan ini akan menjadi makanan larva ikan, udang, kepiting dan hewan lainnya.

- f. Merupakan daerah asuhan (*nursery ground*) hewan-hewan muda (*juvenile stage*) yang akan bertumbuh kembang menjadi hewan-hewan dewasa dan juga merupakan daerah pemijahan (*spawning ground*) beberapa perairan seperti udang, ikan dan kerang-kerangan.

Manfaat ekosistem mangrove dari segi sosial dan ekonomi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tambak bahan konstruksi, kayu bakar, bahan baku kertas, bahan makanan, kerajinan tangan, obat-obatan, pariwisata serta permukiman. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi tentunya bisa didapatkan dari pemanfaatan mangrove dalam upaya peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar mangrove. Pembangunan lokasi ekowisata mangrove dan pendidikan alam dapat pula menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang ada di sekitar ekosistem mangrove (Kustanti, 2011).

Ekosistem mangrove memiliki peranan penting dalam melindungi pantai dari gelombang besar, angin kencang dan badai. Ekosistem mangrove juga dapat melindungi pantai dari abrasi, menahan lumpur, mencegah intrusi laut dan sedimentasi. Keberadaan mangrove dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut; (1) menjaga garis pantai dan tebing sungai agar tidak terjadi erosi atau abrasi agar tetap stabil; (2) mempercepat perluasan lahan; (3) mengendalikan intrusi air laut; (4)

melindungi daerah di belakang mangrove biasanya diisi oleh permukiman penduduk dari hempasan gelombang dan angin kencang; (5) mengolah limbah organik (Kusmana, 2003).

2. Persepsi Masyarakat Pesisir

Persepsi adalah suatu pesan atau informasi yang dikelola dan ditafsirkan dalam memberikan makna kepada lingkungan melalui indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki suatu pandangan mengenai suatu informasi yang ditangkap dan ditafsirkan oleh indera bisa berbeda-beda (Robbins, 2006). Persepsi adalah proses menerima informasi melalui pandangan terhadap lingkungan sekitar. Pandangan tersebut kemudian menjadi suatu informasi yang selanjutnya diolah, dikategorikan, dan ditafsirkan dalam pengetahuan yang dimiliki oleh individu (McShane, 2008).

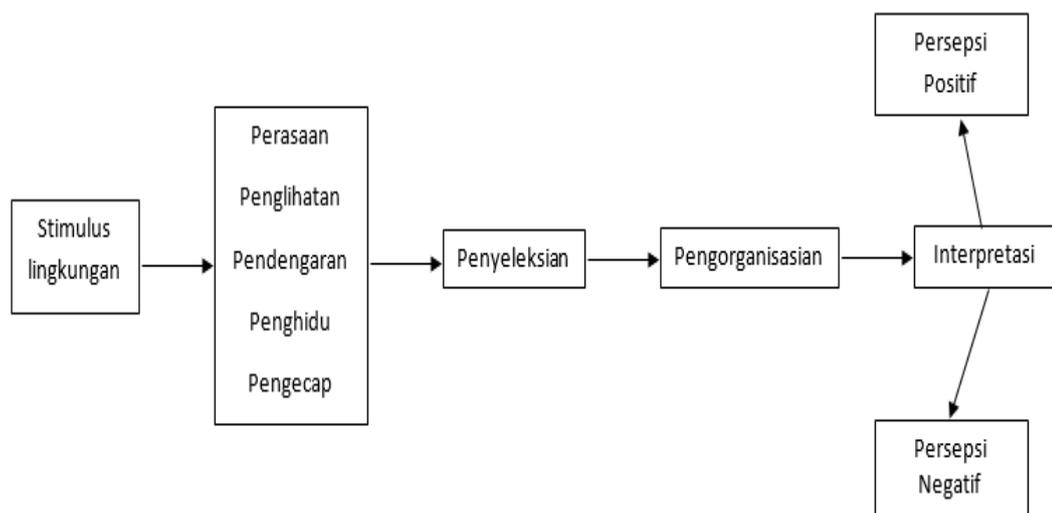
Persepsi yang salah dapat menimbulkan masalah yang disebabkan karena persepsi setiap individu bisa berubah-ubah dan setiap individu dapat memandang dan menafsirkan suatu informasi dengan cara yang berbeda pula. Perilaku yang dilakukan oleh individu merupakan dampak dari persepsi yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah pihak yang melakukan persepsi, objek yang menjadi target persepsi, atau dalam situasi ketika persepsi dibuat (Robbins, 2006).

McShane (2008) mengungkapkan persepsi dimulai ketika rangsangan lingkungan yang diterima melalui indera. Kebanyakan stimuli yang mengganggu indera akan dibuang sisanya diatur dan ditafsirkan.

Proses menghadiri beberapa informasi yang diterima oleh indera dan mengabaikan informasi lainnya disebut perhatian selektif. Perhatian selektif dipengaruhi oleh karakteristik dari individu atau objek yang dirasakan, terutama ukuran, intensitas, gerak, pengulangan, dan kebaruan. Persepsi bersifat personal dan situasional maka, seseorang akan bertindak tergantung pada situasi yang berbeda dan yang pasti seseorang bertindak menurut persepsi yang dimilikinya (Robbins, 2006).

Persepsi merupakan dampak stimulus dari lingkungan yang ditangkap oleh indera manusia yaitu perasaan, pendengaran, penglihatan, penghidu, dan pengecap. Stimulus yang ditangkap oleh indera kemudian diproses oleh sistem saraf pusat untuk menyeleksi perhatian dan merespon penanda emosional. Perhatian dan emosional yang telah diseleksi dan direspon akan diorganisasikan, sehingga menghasilkan sebuah interpretasi. Interpretasi yang didapatkan akan menghasilkan persepsi positif dan negatif (McShane, 2008).

Proses dari pembentukan persepsi ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembentukan Persepsi (McShane, 2008).

Informasi yang diterima melalui indra, otak dengan cepat dan tanpa sadar menilai apakah relevan atau tidak relevan karena terdapat penanda emosional (khawatir, kebahagiaan, kebosanan) untuk informasi tersebut. Penanda emosional membantu untuk menyimpan informasi dalam memori dan mereproduksi emosi yang sama ketika berpikir tentang suatu informasi. Proses masuk akal juga melibatkan penafsiran informasi yang masuk. Hal tersebut terjadi secepat memilah dan mengorganisasikan karena penanda emosional pada dasarnya menilai dengan cepat tentang informasi yang baik atau buruk (McShane,2008).

Sarwono (2010) mendeskripsikan terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk dan terkadang mendistorsikan persepsi. Faktor tersebut mampu membuat perbedaan persepsi setiap individu. Faktor-faktor tersebut terkadang tidak tetap, selalu berubah-ubah, hal tersebut yang menyebabkan perbedaan persepsi antar individu dan antar kelompok. Hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi pada individu dan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Setiap saat terdapat ratusan bahkan ribuan rangsangan yang tertangkap oleh indera manusia. Manusia tentunya tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus. Hal tersebut akibat dari keterbatasan daya serap dari persepsi manusia, maka seseorang terpaksa hanya bisa memusatkan perhatian pada beberapa

objek saja. Perbedaan pemusatan perhatian terhadap objek yang menyebabkan perbedaan persepsi setiap individu.

b. Mental set

Mental set adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang timbul dengan cara tertentu. Misalnya, seorang atlet pelari yang siap di garis “*start*” memiliki mental set beberapa detik lagi akan terdengar bunyi pistol dan atlet pelari harus berlari. Terlambat atau batalnya bunyi pistol bisa membuat atlet bingung karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, perbedaan mental set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

Perbedaan mental set tampak seperti hal yang mudah dan semua orang dapat mengetahuinya tetapi hal tersebut justru dilupakan jika sedang terdapat masalah serius. Setiap individu memiliki mental set yang masing-masing seperti budaya, lingkungan, kebiasaan, dan lainnya. Akibatnya setiap orang pasti memiliki mental set yang berbeda, sehingga membuat persepsi yang berbeda pula.

c. Kebutuhan

Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi pula. Penafsiran individu pada suatu objek dipengaruhi oleh kebutuhan atau motif dan mempunyai pengaruh kuat

terhadap persepsi mereka. Sebagai contoh ketika sedang sakit pasti seseorang akan pergi ke dokter supaya penyakitnya sembuh bukan malah pergi ke salon (Muchlas, 2008).

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Misalnya, bagi orang yang berasal dari keluarga miskin uang sepersen pun merupakan hal yang sangat berharga baginya, hal tersebut tentunya tidak sama bagi orang berasal dari keluarga kaya yang menilai uang receh itu tidak berharga baginya.

e. Kepribadian

Tipe kepribadian juga dapat mempengaruhi persepsi. Misalnya, seseorang yang memiliki kepribadian pemalu dan tertutup tentu berbeda dengan seseorang dengan kepribadian terbuka dan percaya diri.

Bandiyono (1993) menjelaskan bahwa masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal pada daerah pesisir pantai. Masyarakat pesisir pada umumnya hidup dalam kemiskinan, yaitu miskin material dan juga miskin ilmu atau pendidikan. Faktor kemiskinan menyebabkan pengetahuan masyarakat rendah akibat tidak bisa menikmati pendidikan di sekolah. Rendahnya pengetahuan kehidupan masyarakat pesisir tentunya pemahaman yang dimiliki juga rendah. Masyarakat pesisir sangat bergantung pada sumberdaya di sekitar kawasan pesisir seperti lamun, mangrove, ikan, dan terumbu karang. Akibat pengetahuan dan

pemahaman masyarakat pesisir tentang fungsi dan manfaat sumberdaya tersebut sangat rendah, sehingga masyarakat hanya memanfaatkan sumberdaya tanpa melakukan tindakan menanggulangi sumberdaya pesisir. Perilaku masyarakat pesisir tersebut dapat menyebabkan degradasi pada sumberdaya dan ekosistem pesisir (Ginting, 2003). Komponen dalam pembentuk persepsi masyarakat yang baik diantaranya adalah sikap yang mengetahui, bersikap peduli dan berperilaku baik dalam pelestarian lingkungan (Rizal, 2015).

Berdasarkan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove berbeda-beda, tergantung dari individu mengelola informasi yang didapatkan. Selain itu, perhatian, mental set, kebutuhan, sistem nilai, dan kepribadian setiap masyarakat pesisir dapat mempengaruhi persepsi yang dimilikinya. Ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk kehidupan sehari-hari. Persepsi masyarakat pesisir yang berbeda-beda tentunya akan mempengaruhi tindakan yang dilakukannya dalam memanfaatkan ekosistem mangrove. Apabila masyarakat pesisir memiliki persepsi yang baik tentang manfaat ekosistem mangrove, maka akan berhubungan dengan tindakan yang dilakukannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem mangrove. Sebaliknya, ekosistem mangrove akan rusak apabila masyarakat memiliki persepsi yang buruk tentang manfaat ekosistem mangrove, sehingga tidak melakukan tindakan apapun untuk menjaga keseimbangan ekosistem mangrove.

3. Kesadaran Konservasi

Kesadaran merupakan suatu sikap individu artinya tahu dan juga sadar atau siuman atau dalam bahasa Inggris biasa disebut *awareness*. Kesadaran adalah keadaan bahwa seseorang itu tahu, mengerti, merasa atau menyadari (Alwi, 2005).

Kesadaran memiliki beberapa indikator yaitu kesadaran dari persepsi pada suatu objek dan peristiwa lingkungan. Jadi, kesadaran selalu berhubungan dengan persepsi, pikiran, perasaan, serta tindakan (Farthing, 1992). Krech (2000) menyatakan bahwa pandangan dapat mengakibatkan manusia memiliki kesadaran untuk melakukan suatu perilaku. Pandangan manusia tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kemudian menghasilkan pemahaman dari lingkungan (Iskandar, 2001). Suatu individu dikatakan melakukan kesadaran apabila peka terhadap rangsang eksternal dan juga peristiwa mental internal, sehingga akan peka terhadap keadaan yang terjadi disekitarnya pada keadaan normal (Natsoulas, 2013).

Kesadaran terdiri dari dua jenis yaitu kesadaran aktif dan kesadaran pasif. Kesadaran aktif adalah seseorang yang inisiatif artinya seseorang tidak hanya berpikir tentang kemungkinan di masa depan dan mengetahui sesuatu hal, tetapi juga diikuti dengan tindakan yang akan dilakukan seharusnya. Kesadaran pasif adalah seseorang yang dalam

keadaan sadar, tetapi tidak bertindak apa-apa atau hanya menerima keadaan pada saat itu (Atkinson, 2000).

Kesadaran sangat berhubungan erat dengan perhatian terhadap suatu objek pada suatu waktu. Kesadaran seseorang terhadap suatu objek tidak tetap, dapat meningkat dan dapat menurun. Apabila taraf kesadaran seseorang sedang meningkat, pada saat itulah terjadi permulaan perhatian. Jadi, permulaan perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu (Ahmadi, 2009).

Perhatian adalah rangkaian stimulus yang sangat menonjol dalam kesadaran seseorang. Perhatian membuat alat indera untuk mengkonsentrasikan diri dan melemahkan stimulus yang lainnya. Dengan demikian, perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki sifat menonjol baik dari dalam maupun luar individu (Rahmat, 2000). Perhatian akan selalu terjaga di dalam kesadaran manusia apabila dibantu dengan adanya perasaan terhadap suatu objek. Objek yang diperhatikan merupakan sesuatu yang dipandang indah, baik, dan bermanfaat (Ahmadi, 2009).

Kemauan yang kuat ternyata juga dapat menjaga stabilitas perhatian. Apabila suatu objek ada hubungannya dengan kebutuhan seseorang, maka seseorang akan memiliki kemauan yang besar terhadap objek tersebut (Ahmadi, 2009).

Seseorang akan sadar dengan keadaan sekitar melalui kesan indera serta pengamatan pada objek. Kesan indera atau reseptor akan

terangsang stimulus yang ditimbulkan dari objek tersebut. Reseptor dikirim ke pusat kesadaran untuk memproses stimulus tersebut, sehingga seseorang sadar tentang yang dipikirkan (Ahmadi, 2009). Pemikiran tersebut menghasilkan suatu tanggapan yaitu suatu pengalaman tentang objek atau hubungan yang diperoleh dengan menggunakan informasi dan menafsirkan pesan. Tanggapan yang muncul dari kesadaran dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang sedangkan tanggapan yang mendapat rintangan dapat menimbulkan rasa tidak senang. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tanggapan terdiri dari tanggapan positif dan negative (Soemanto, 2007).

Konservasi adalah pemahaman tentang suatu objek yang secara intrinsik dalam hal jumlah kadar, volume atau massa tidak berubah (Darley, 1991). Konservasi merupakan strategi pengurangan penggunaan sumber daya melalui cara penambahan efisiensi, penggunaan kembali, daur ulang dan pengurangan kebutuhan (Chiras, 1988). Konservasi adalah pengelolaan sumberdaya alam atau keseluruhan lingkungan hidup dari suatu ekosistem untuk mencegah pemanfaatan yang berlebihan demi kelestarian sumberdaya alam tersebut (Mulyanto, 2008). Menurut Undang-undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya terdapat tiga hal yang dijadikan prinsip dan acuan dalam pengelolaan konservasi di Indonesia, yaitu: (1) perlindungan sistem penyangga kehidupan; (2) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan

dan satwa beserta ekosistemnya; dan (3) pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Tujuan dari konservasi laut secara khusus dijelaskan oleh *Internasional Union for Conservation of Nature Resources (IUCN)* dalam Supriharyono (2009), yaitu:

- a. Melindungi dan mengelola sistem laut dan estuaria supaya dapat dimanfaatkan secara terus-menerus dalam jangka panjang dan mempertahankan keanekaragaman genetik.
- b. Melindungi penurunan, tekanan, populasi, dan spesies langka terutama untuk keberlangsungan hidup mereka.
- c. Melindungi dan mengelola kawasan yang secara nyata merupakan siklus hidup spesies ekonomi penting.
- d. Mencegah aktivitas luar yang memungkinkan kerusakan kawasan konservasi laut.
- e. Memberikan kesejahteraan yang terus menerus kepada masyarakat dengan menciptakan kawasan konservasi laut.
- f. Mempermudah dalam menginterpretasikan sistem laut dan estuaria untuk tujuan konservasi, pendidikan, dan pariwisata.
- g. Menyediakan pengelolaan yang sesuai, yang mempunyai spectrum luas bagi aktivitas manusia dengan tujuan utamanya adalah penataan laut dan estuaria.

Berdasarkan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa kesadaran konservasi adalah keadaan bahwa individu tahu, mengerti, merasa atau

menyadari sesuatu sehingga melakukan tindakan dalam melindungi, merawat, dan memanfaatkan ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove tentunya harus dilindungi, dirawat, dan dimanfaatkan dengan baik agar menghasilkan keuntungan bagi masyarakat. Kegiatan konservasi harus didasarkan pada kesadaran manusia dengan memperhatikan, menanggapi, memiliki kemauan, dan menyukai kegiatan konservasi ekosistem mangrove. Apabila masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi, maka ekosistem mangrove akan terjaga stabilitasnya, sebaliknya jika kesadaran masyarakat rendah dapat membuat kerusakan pada ekosistem mangrove.

4. Desa Pantai Bahagia

Desa Pantai Bahagia termasuk dalam wilayah kecamatan Muara Gembong, berada di pesisir pantai Utara dan masuk dalam wilayah kabupaten Bekasi. Sebagian besar penduduk Muara Gembong berprofesi sebagai nelayan, menangkap ikan, kepiting dan juga udang untuk dijual ke Jakarta. Sebagian besar penduduk bertempat tinggal berada dekat dengan mangrove.

Desa tersebut memiliki empat dusun, enam RW dan 32 RT dengan total jumlah penduduk sebesar 7.746 jiwa dan total kepala keluarga sebanyak 2.072. Luas desa Pantai Bahagia menurut data kecamatan Muara Gembong berkisar 265 hektar dengan jenis tutupan lahannya

didominasi oleh lahan pertambakan sedangkan permukiman menempati sepanjang pinggir sungai Citarum.

Pantai Bahagia memiliki bentuk lahan seperti paruh burung dengan moncongnya menghadap arah Teluk Jakarta, Tanjung Priuk dan di depan moncongnya merupakan muara Sungai Citarum. Lokasi Pantai Bahagia merupakan daerah yang sangat rentan terhadap perubahan fisik lahan, diantaranya mudah dipengaruhi oleh pergerakan dinamika aliran sungai Citarum dan gelombang pasang, sehingga sering terjadi pergeseran lahan (Suwargana, 2008).



Gambar 2. Peta Desa Pantai Bahagia
(<https://landsatlook.usgs.gov/viewer.html>)

Keterangan : = Lokasi Penelitian.

B. Kerangka Berpikir

Kondisi luas mangrove di desa Pantai Bahagia terus mengalami pengurangan setiap tahunnya akibat terjadinya alih fungsi lahan mangrove yang terus dijadikan tambak, penebangan, dan permukiman

oleh masyarakat pesisir. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pesisir sangat bergantung dengan adanya ekosistem mangrove. Jika kegiatan tersebut terus dilakukan tanpa adanya kegiatan perbaikan pada ekosistem mangrove, dapat menyebabkan berkurangnya luas hutan mangrove sehingga sering terjadi pendangkalan daratan pantai dan abrasi oleh air laut di daerah tersebut.

Pendangkalan daratan pantai dan abrasi mengakibatkan banyak masyarakat berpindah tempat tinggal dan harus berganti profesi baru, sehingga dapat mengubah kehidupan masyarakat pesisir. Upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi peristiwa tersebut terus-menerus adalah melakukan kegiatan konservasi ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove yang dilindungi, dirawat dan dimanfaatkan dengan baik tentunya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat pesisir.

Upaya konservasi ekosistem mangrove tentu memerlukan persepsi yang sama pada masing-masing individu tentang manfaat ekosistem mangrove. Apabila persepsi masyarakat tentang manfaat ekosistem mangrove baik, maka timbul kesadaran yang diikuti dengan tindakan untuk melakukan konservasi ekosistem mangrove. Apabila persepsi masyarakat tentang manfaat ekosistem mangrove sudah baik, lalu kesadaran masyarakat dalam melakukan konservasi juga tinggi, maka semua kehidupan biota di dalam ekosistem mangrove tetap lestari dan terjaga. Otomatis jika semua hal tersebut tercapai, ekosistem mangrove

tentu akan terus memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat pesisir.

C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yaitu “Terdapat hubungan positif antara persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan melakukan sebagai berikut:

1. Mengukur persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove.
2. Mengukur kesadaran masyarakat pesisir tentang konservasi ekosistem mangrove.
3. Mengukur hubungan persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi mangrove di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

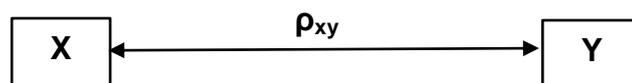
Penelitian ini dilakukan di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi pada bulan Mei – Juni 2017.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove (X)

yang merupakan variabel bebas dan kesadaran konservasi ekosistem mangrove yang merupakan variabel terikat (Y).

D. Desain penelitian



Gambar 3. Skema Desain Penelitian

Keterangan:

- X** = Variabel bebas yaitu persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove.
- Y** = Variabel terikat yaitu kesadaran konservasi ekosistem mangrove masyarakat.
- ρ_{xy}** = Koefisien korelasi persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

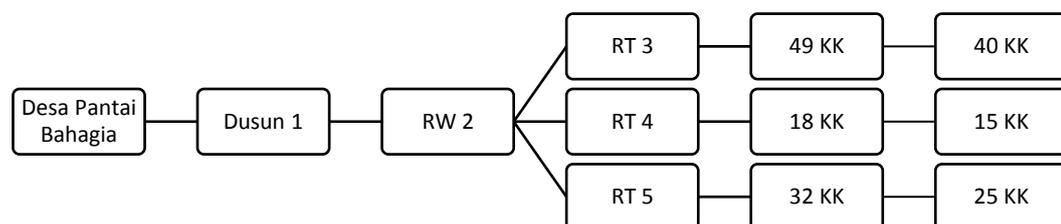
E. Populasi dan Sampling

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi. Pemilihan tempat ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan wilayah yang terkena dampak abrasi paling parah, dan kondisi alih fungsi lahan mangrove yang sangat parah.

Populasi berasal dari seluruh kepala keluarga yang terdapat di desa pantai bahagia. Pemilihan wilayah dilakukan secara *purposive sampling* pada RW 02 yang terdiri dari RT 3, RT 4, dan RT 5. Wilayah tersebut terjadi alih fungsi lahan mangrove yang sangat parah, sehingga terkena

dampak pendangkalan daratan dan abrasi paling parah daripada wilayah lainnya. Jumlah kepala keluarga dari RT 3 sebanyak 49 kepala keluarga, RT 4 sebanyak 18 kepala keluarga, dan RT 5 sebanyak 32 kepala keluarga dengan total 99 kepala keluarga. Sampel dipilih dari kepala keluarga yang terdapat di wilayah tersebut. Berdasarkan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2010), maka diperoleh sampel sebanyak 80 dari 99 kepala keluarga di wilayah yang ditentukan dari berbagai macam profesi yang tidak ditentukan dengan taraf kesalahan 5% (Lampiran 1). Penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling*.

Berikut ini merupakan gambar penentuan wilayah pengambilan



sampel :

Gambar 4. Penentuan Wilayah Pengambilan Sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove (Lampiran 2) dan kesadaran tentang konservasi ekosistem mangrove (Lampiran 2).

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih detail dari responden. Informasi ini akan digunakan sebagai data tambahan untuk mengetahui persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dan kesadaran tentang konservasi ekosistem mangrove. Aspek wawancara meliputi kesadaran, keterlibatan, serta peran masyarakat dalam melakukan konservasi mangrove (Lampiran 3). Wawancara ditujukan untuk Kepala Desa, para tokoh masyarakat dan anggota organisasi pecinta lingkungan desa Pantai Bahagia.

G. Instrumen Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove

a. Definisi konseptual

Persepsi merupakan stimulus dari lingkungan yang ditangkap oleh indera manusia dan menghasilkan informasi yang dijadikan suatu interpretasi. Sedangkan, ekosistem mangrove memiliki manfaat terhadap lingkungan yaitu dari segi ekologis, ekonomi, dan sosial.

b. Definisi operasional

Persepsi adalah interpretasi yang dihasilkan oleh indera manusia melalui stimulus dan dapat berhubungan dengan kesadaran manusia

terhadap suatu hal. Persepsi diukur menggunakan kuesioner melalui beberapa indikator, yaitu perhatian, mental set, kebutuhan, sistem nilai dan kepribadian (terbuka dan tertutup). Lalu dikaitkan dengan aspek dari manfaat ekosistem mangrove yaitu segi ekologis, ekonomi, dan sosial.

c. Kisi-kisi instrumen persepsi masyarakat tentang manfaat ekosistem mangrove

Instrumen dari variabel ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang menetapkan 60 butir pertanyaan, dalam setiap butir memiliki lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu; sangat setuju; setuju; ragu-ragu; tidak setuju; dan sangat tidak setuju. Pemberian skor apabila pertanyaan bersifat positif, maka penilaiannya 5,4,3,2,1 dan apabila pertanyaan bersifat negatif, penilaian sebaliknya yaitu 1,2,3,4,5. Masyarakat menyatakan pendapatnya dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang disediakan. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove.

Indikator Persepsi		Indikator Manfaat Ekosistem Mangrove			Total Butir	
		Ekologis	Ekonomi	Sosial		
Perhatian	+	1,44*	14*,45	28,58*	6	
	-	13*,34	27*,37	7*,46	6	
Mental Set	+	26,55	2*,38	15*,20	6	
	-	29,43	8*,47	36*,49	6	
Kebutuhan	+	25*,56	16*,53	3,39*	6	
	-	9*,54	30,57*	32*,35	6	
Sistem Nilai	+	12*,24	4,40*	23,59*	6	
	-	17,41*	10,60	22*,48	6	
Kepribadian	Terbuka/	+	5,18	33*,50	31*,52	6
	Tertutup	-	19,51*	21*,42	6*,11	6
Jumlah total					60	

Sumber: (Sarwono, 2010 dan Aziz, 2006)

Keterangan: (*) = pernyataan tidak valid

d. Pengujian Validitas

Perhitungan validasi yang digunakan untuk menguji instrumen kuesioner menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil Pengujian validitas pada instrumen yang berjumlah 60 pernyataan yang dibuat, terdapat 34 pernyataan valid dan 26 pernyataan yang tidak valid (Lampiran 4).

e. Reliabilitas instrumen

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,816 (Lampiran 4). Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen kesadaran konservasi dapat dipercaya.

f. Interpretasi variabel

Terdapat dua variabel yang diukur dalam instrumen ini, yaitu persepsi tentang manfaat ekosistem mangrove, dan kesadaran konservasi ekosistem mangrove. Persepsi masyarakat pesisir memiliki beberapa aspek, yaitu perhatian, mental set, kebutuhan, sistem nilai dan kepribadian (terbuka dan tertutup) (Sarwono, 2010). Kemudian dikaitkan dengan manfaat ekosistem mangrove yaitu dari segi ekologis, ekonomi, dan sosial.

Skor persepsi tentang manfaat ekosistem mangrove dikategorikan sesuai interpretasi skor. Tabel 2 menunjukkan kriteria interpretasi skor persepsi manfaat ekosistem mangrove.

Tabel 2. Interpretasi Skor Persepsi Masyarakat Pesisir.

Persepsi Masyarakat Pesisir	
Rentang Skor	Interpretasi
142 – 168	Sangat baik
115 – 141	Baik
88 – 114	Cukup
61 – 87	Buruk
34 – 60	Sangat buruk

2. Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove

a. Definisi konseptual

Kesadaran konservasi adalah keadaan atau sikap ketika individu tahu, mengerti, merasa atau menyadari sesuatu sehingga melakukan tindakan untuk melindungi, memelihara, dan melestarikan lingkungan yang ada disekitarnya.

b. Definisi operasional

Kesadaran berhubungan pada hasil persepsi individu terhadap suatu hal. Kesadaran setiap individu berbeda bisa tinggi atau rendah.

Kesadaran diukur menggunakan kuesioner melalui beberapa indikator, yaitu tanggapan, perasaan, kemauan, dan perhatian. Lalu, dikaitkan dengan aspek konservasi yang terdiri dari perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan dalam hal ini pada ekosistem mangrove.

c. Kisi-kisi instrumen kesadaran konservasi ekosistem mangrove

Instrumen dari variabel ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang menetapkan 72 butir pertanyaan, dalam setiap butir memiliki lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu; sangat setuju; setuju; ragu-ragu; tidak setuju; dan sangat tidak setuju. Pemberian skor apabila pertanyaan bersifat positif, maka penilaiannya 5,4,3,2,1 dan apabila pertanyaan bersifat negatif, penilaian sebaliknya yaitu 1,2,3,4,5. Masyarakat menyatakan pendapatnya dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang disediakan. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove.

Indikator Kesadaran	Indikator Konservasi Mangrove			Jumlah Pertanyaan	
	Perlindungan	Pengawetan	Pemanfaatan		
Tanggapan	+	1,2*,3*	10,11*,12	16*,17*,18	9
	-	25*,26,27	58,59,60	46,47,48	9
Perasaan	+	4,5,6*	13,14,15	67,68,69*	9
	-	31,32*,33	28,29,30	70,71,72	9
Kemauan	+	7,8*,9*	19*,20*,21	49*,50*,51	9
	-	43*,44,45	37,38,39*	55,56,57*	9
Perhatian	+	40,41*,42*	64,65*,66*	22*,23,24	9
	-	61*,62,63	34,35,36*	52*,53,54	9
Jumlah total				72	

Sumber: (Ahmadi, 2009 dan Undang-undang No. 5 Tahun 1990)

Keterangan: (*) = pernyataan tidak valid

d. Pengujian validitas

Perhitungan validasi yang digunakan untuk menguji instrumen kuesioner menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil Pengujian validitas pada instrumen yang berjumlah 72 pernyataan yang dibuat, terdapat 45 pernyataan valid dan 27 pernyataan yang tidak valid (Lampiran 4).

e. Reliabilitas instrumen

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,924 (Lampiran 4). Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen kesadaran konservasi dapat dipercaya.

f. Interpretasi variabel

Kesadaran memiliki aspek yaitu tanggapan, perasaan, kemauan, dan perhatian (Ahmadi, 2009). Konservasi dikembangkan berdasarkan Undang-undang No.5 Tahun 1990 yang terdiri dari kegiatan perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan.

Skor kesadaran konservasi ekosistem mangrove masyarakat desa Pantai Bahagia pada Tabel 4 menunjukkan kriteria interpretasi skor kesadaran konservasi ekosistem mangrove.

Tabel 4. Interpretasi Skor Kesadaran Konservasi.

Kesadaran Konservasi	
Rentang Skor	Interpretasi

189 – 224	Sangat tinggi
153 – 188	Tinggi
117 – 152	Cukup
81 – 116	Rendah
45 – 80	Sangat rendah

H. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove (X) dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove (Y) di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

H_1 = Terdapat hubungan positif persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove (X) dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove (Y) di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

ρ_{xy} = Koefisien korelasi persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove (X) dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove (Y) di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis Data

- a. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk $\alpha = 0,05$.
- b. Uji homogenitas untuk mengetahui apakah sebaran data homogen atau tidak dengan menggunakan uji *Bartlett*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear dan korelasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat hubungan fungsional antara dua variabel dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi yang bertujuan mengetahui koefisien korelasi antar variabel.

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi sederhana *Pearson Product Moment* dengan menghitung ρ_{xy} pada $\alpha = 0,05$. Harga ρ_{xy} yang diperoleh sebesar 0,701 (Lampiran 8) kemudian diinterpretasikan tingkat hubungannya dengan menggunakan Tabel 5.

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi r (Arikunto, 2010).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

3. Koefisien Determinasi

Besaran koefisien determinan, kuadrat dari koefisien korelasi (r_{xy}^2) yang didapatkan sebesar 0,491 (Lampiran 8). Koefisien determinasi sebagai koefisien penentu variasi dan menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dilakukan dengan rumus koefisien determinan. Berikut penyajian rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2012), yaitu kontribusi variabel X terhadap Y = $r_{xy}^2 \times 100\%$. Nilai kontribusi yang didapatkan variabel X terhadap Y sebesar 49%.

BAB IV

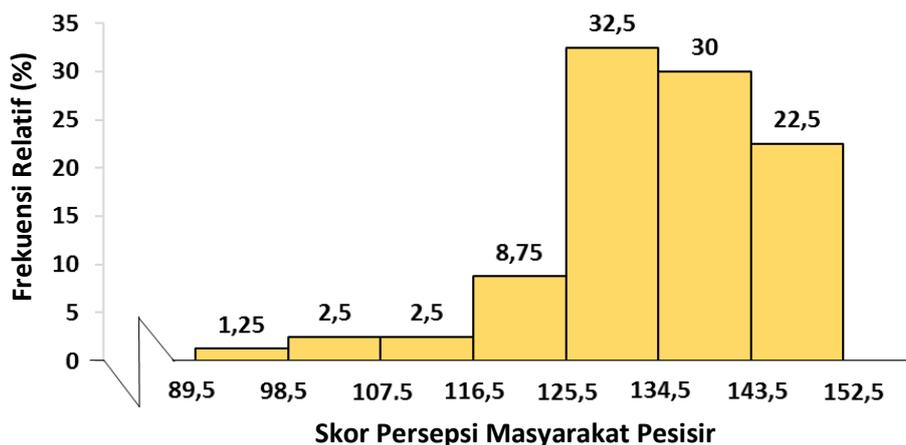
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

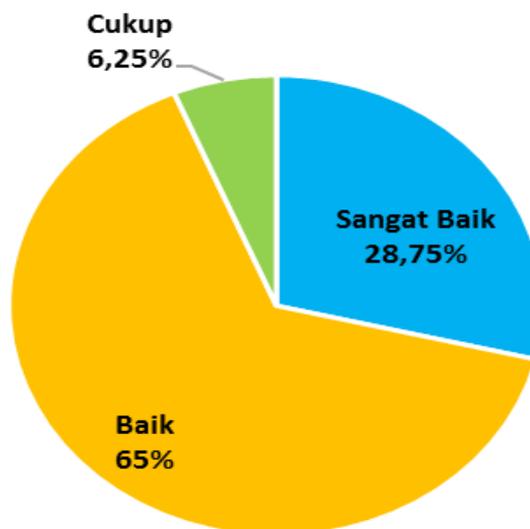
a. Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, interpretasi skor minimal sebesar 34 dan skor maksimal 168 diperoleh skor persepsi masyarakat pesisir terendah yaitu 90 dan skor tertinggi 149 dengan rata-rata skor 134,05 (Lampiran 5). Frekuensi skor terbanyak terdapat pada rentang skor 125,5-134,5 sebanyak 26 orang (32,5%) dan paling sedikit terdapat pada rentang skor 89,5-98,5 sebanyak 1 orang (1,25%). Distribusi frekuensi skor persepsi masyarakat dapat dilihat pada Gambar 5.



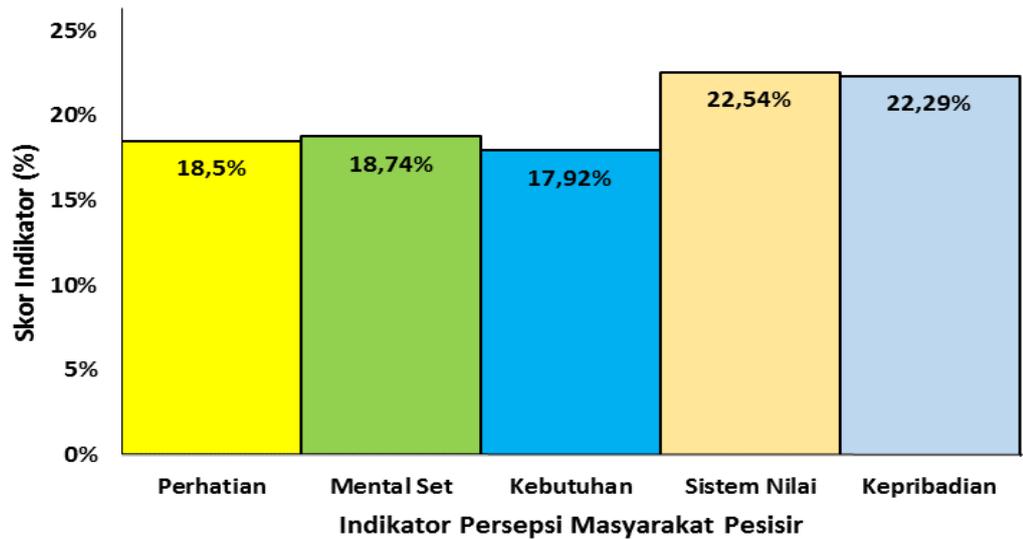
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Masyarakat Pesisir

Berdasarkan kriteria secara umum interpretasi persepsi masyarakat pesisir diketahui bahwa sebagian besar dengan kriteria baik berjumlah 52 orang (65%), tingkat persepsi sangat baik berjumlah 23 orang (28,75%), dan tingkat persepsi cukup berjumlah 5 orang (6,25%) dengan masing-masing persentase yang ditunjukkan pada Gambar 6 (Lampiran 5).



Gambar 6. Persentase Skor Kategori Persepsi Masyarakat Pesisir

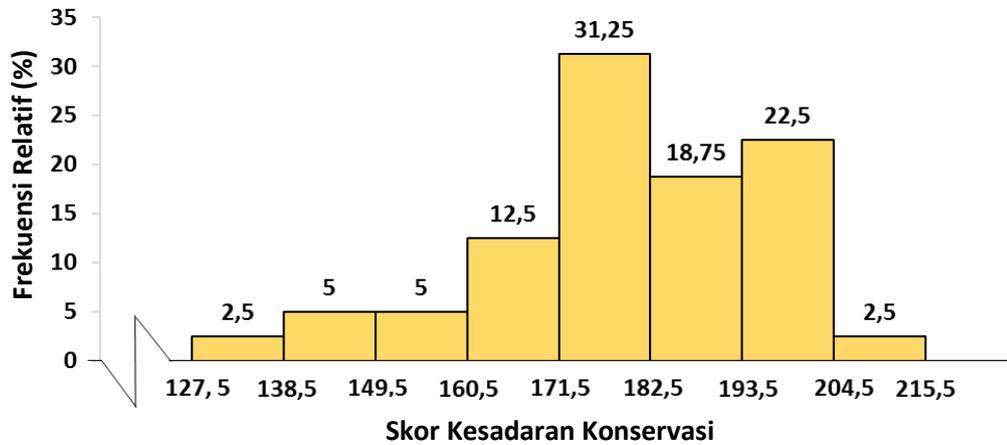
Persentase skor persepsi masyarakat pesisir juga digambarkan berdasarkan 5 indikator. Perbandingan persentase skor persepsi masyarakat pesisir dari setiap indikator dapat dilihat pada Gambar 7. Terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator sistem nilai sebesar 22,54%. Indikator yang memiliki persentase terendah adalah kebutuhan sebesar 17,92% (Lampiran 6).



Gambar 7. Persentase Skor Indikator Persepsi Masyarakat Pesisir

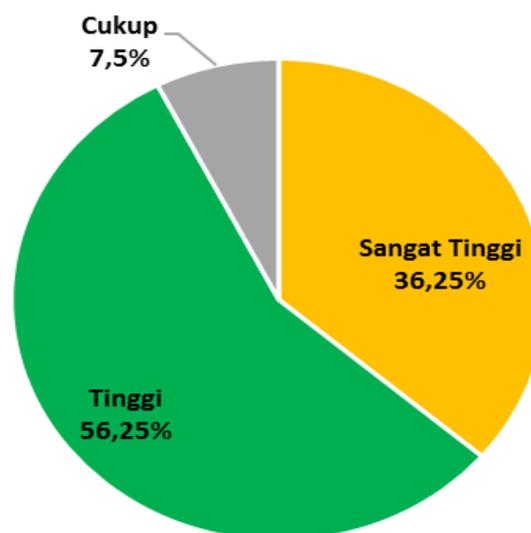
b. Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, interpretasi skor minimal sebesar 45 dan skor maksimal sebesar 224 diperoleh skor kesadaran konservasi terendah yaitu 128 dan skor tertinggi 205 dengan rata-rata skor 180,14 (Lampiran 5). Frekuensi skor terbanyak terdapat pada rentang skor 171,5-182,5 sebanyak 25 orang (31,25%) dan paling sedikit terdapat pada rentang skor 127,5-138,5 dan 204,5-215,5 sebanyak 2 orang (2,50%). Distribusi frekuensi skor kesadaran konservasi dapat dilihat pada Gambar 8.



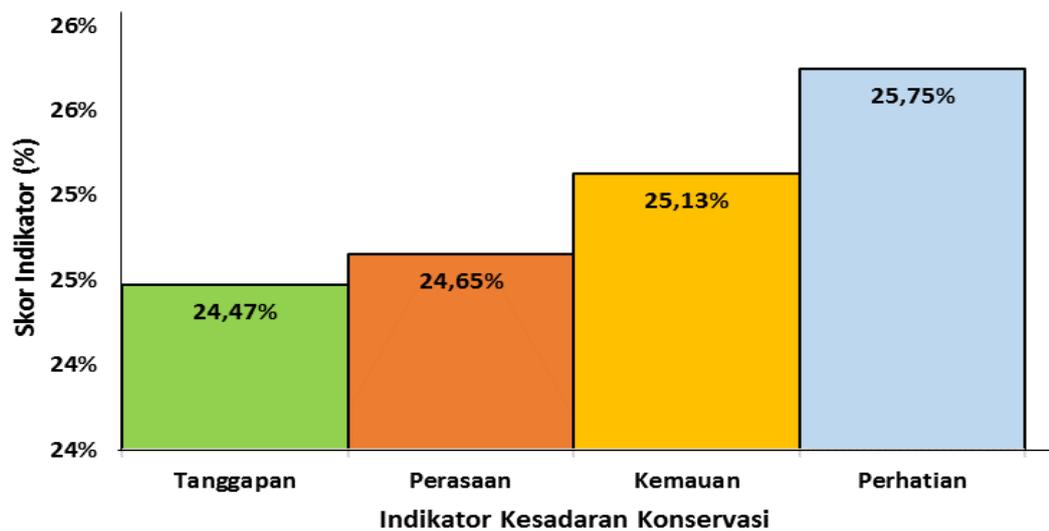
Gambar 8 . Distribusi Frekuensi Skor Kesadaran Konservasi

Berdasarkan kriteria secara umum interpretasi kesadaran konservasi diketahui bahwa sebagian besar dengan kriteria tinggi berjumlah 45 orang (56,25%), tingkat kesadaran sangat tinggi berjumlah 29 orang (36,25%), dan tingkat kesadaran cukup berjumlah 6 orang (7,5%) dengan masing-masing persentase yang ditunjukkan pada Gambar 9 (Lampiran 5).



Gambar 9. Persentase Skor Kategori Kesadaran Konservasi

Persentase skor kesadaran konservasi juga digambarkan berdasarkan 4 indikator. Perbandingan persentase skor kesadaran dari setiap indikator dapat dilihat pada Gambar 10. Terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator perhatian sebesar 25,75%. Indikator yang memiliki persentase terendah adalah tanggapan sebesar 24,47% (Lampiran 6).



Gambar 10. Persentase Skor Indikator Kesadaran Konservasi

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian memiliki kesamaan variansi atau tidak. Hasil pengujian dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,163 untuk data persepsi masyarakat pesisir dan kesadaran konservasi. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), hal tersebut sesuai dengan kriteria bahwa H_0 uji normalitas diterima, artinya data populasi variabel persepsi masyarakat pesisir dan kesadaran konservasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Lampiran 7).

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *Bartlett*. Cara yang dilakukan dengan membandingkan dua kelompok dari variabel yang ada dan menunjukkan bahwa variansi Y dan X adalah homogen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* pada nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,244. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), hal tersebut sesuai dengan kriteria bahwa H_0 uji homogenitas diterima, artinya kedua varian data berasal dari populasi yang homogen (Lampiran 7).

3. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang telah diuji dengan uji prasyarat kemudian diuji dengan uji regresi linier sederhana serta uji korelasi dan koefisien determinasi. Uji Regresi linier sederhana dilakukan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Y) jika variabel bebasnya (X) diketahui. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel atau tidak sedangkan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel persepsi masyarakat pesisir (X) terhadap variabel kesadaran konservasi (Y). Hasil pengujian dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

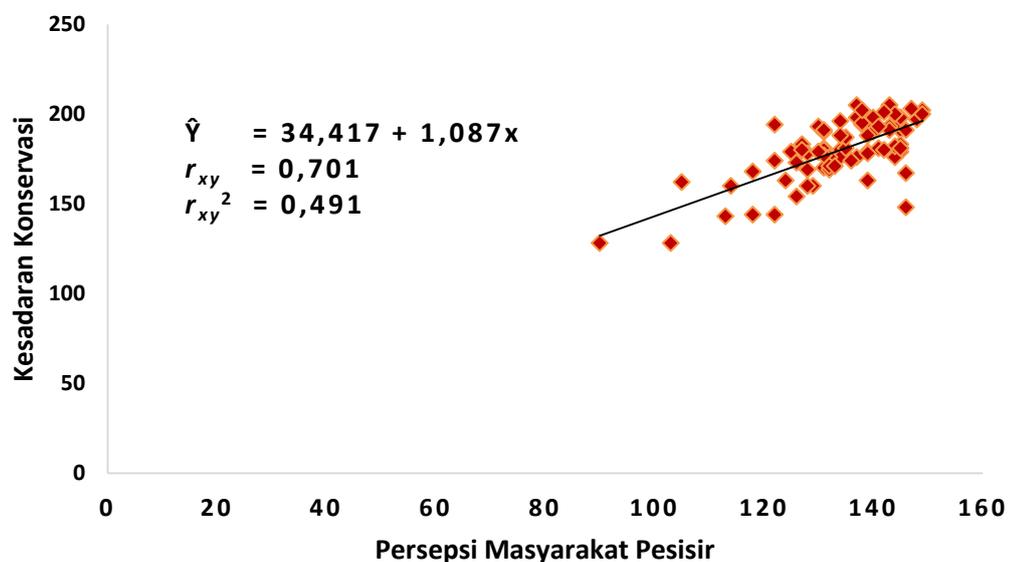
Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) yang menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan.

Pada hasil tabel ANAVA menjelaskan uji F pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Lampiran 8).

Pada tabel koefisien menjelaskan uji t dengan mengukur jenis hubungan antar variabel (lampiran 8). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Maka terima H_0 sehingga bentuk hubungan antara persepsi masyarakat pesisir dengan kesadaran konservasi adalah linier (Lampiran 8). Model persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 34,417 + 1,087X$. Persamaan

regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel persepsi masyarakat pesisir (X) sebesar satu skor dapat menyebabkan kenaikan kesadaran konservasi (Y) sebesar 1,087X skor pada konstanta 34,417.

Gambar 11. Berikut menggambarkan hubungan antara persepsi masyarakat pesisir dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove.



Gambar 11. Model Regresi Linier antara Skor Persepsi Masyarakat Pesisir dengan Kesadaran Konservasi

b. Uji Korelasi

Koefisien korelasi antara variabel X dan Y dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara persepsi masyarakat pesisir dengan kesadaran konservasi adalah 0,701. Nilai $r_{xy} = 0,701$ menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kriteria hubungan kedua variabel yang tinggi (Arikunto, 2010).

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yang didapatkan adalah $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa hipotesis nol ditolak (H_0 ditolak), artinya hubungan antara variabel persepsi masyarakat pesisir dengan kesadaran konservasi signifikan (Lampiran 8).

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien determinasi $(r_{xy})^2$ yang didapatkan sebesar 0,491 artinya variabel persepsi memberikan kontribusi terhadap kesadaran sebesar 49% (Lampiran 8). Sedangkan 51% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat pesisir dan kesadaran konservasi memiliki hubungan yang positif. Koefisien korelasi yang didapatkan pada penelitian ini adalah 0,701, nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki korelasi yang tinggi (Arikunto, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor persepsi masyarakat pesisir, maka semakin tinggi pula skor kesadaran konservasinya. Sebaliknya, jika skor persepsi masyarakat rendah, maka skor kesadaran konservasinya juga rendah. Hal tersebut menunjukkan jika persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove baik/sangat baik, maka kesadaran konservasi ekosistem mangrove juga tinggi/sangat tinggi. Sebaliknya, jika persepsi masyarakat

pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove buruk, maka kesadaran konservasi ekosistem mangrove juga rendah.

Dahulu desa Pantai Bahagia merupakan kawasan yang ditumbuhi mangrove yang melimpah. Banyak hasil tangkapan yang begitu melimpah dari ikan, udang dan kepiting desa ini yang dijual ke Jakarta yang didapatkan dari ekosistem mangrove. Dengan banyaknya hasil tangkapan membuat masyarakat sejahtera pada saat itu. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat membuat tambak dengan dalih untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak lagi dengan menebang habis hutan mangrove. Akhirnya hutan mangrove ditebang habis, hanya menyisakan beberapa hektar saja. Akibat kesalahan yang dibuat masyarakat, suatu ketika terjadi bencana yang disebut "tsunami kecil". Hutan mangrove yang habis membuat masyarakat merasakan dampaknya yaitu tambak menjadi hancur, rumah menjadi rusak, abrasi sering terjadi dan banyak dampak lainnya yang menyebabkan kerugian pada masyarakat.

Kejadian tersebut menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi masyarakat bahwasannya ekosistem mangrove sangat penting untuk dilindungi dan tidak ditebang habis untuk dijadikan tambak, dan lain sebagainya. Masyarakat pada saat itu tidak sepenuhnya sadar kalau bencana yang terjadi akibat dari gundulnya ekosistem mangrove melainkan melalui Komunitas Sadar Lingkungan, masyarakat semakin menyadari bahwa ekosistem mangrove memiliki manfaat yang sangat

penting bagi kehidupan masyarakat pesisir. Komunitas ini memberikan pemahaman, pelatihan, serta penyadaran kepada masyarakat untuk tetap melestarikan mangrove agar bisa terus memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat pesisir. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk menanam kembali mangrove yang berguna untuk merehabilitasi hutan mangrove yang telah rusak sehingga tidak terjadi lagi kerugian yang dialami oleh masyarakat.

Persepsi memiliki peran penting terhadap kesadaran seseorang dalam melakukan sesuatu. Melalui persepsi seseorang dapat menghasilkan suatu pandangan yang berasal dari pengalaman dan pengetahuannya. Kemudian pandangan tersebut menghasilkan suatu pemahaman, lalu dapat menimbulkan kesadaran, sehingga menentukan tindakan yang akan dilakukannya. Salah satu tokoh masyarakat (Jamaludin, Komunikasi Pribadi, 2017, Lampiran 3) menyatakan akibat adanya bencana yang membuat kerugian besar bagi masyarakat membuat semua masyarakat menjadi terbuka pandangannya kemudian jadi lebih paham pentingnya menjaga mangrove. Karena dahulu mangrove memberikan hasil tangkapan ikan, udang, kepiting yang melimpah. Sekarang akibat tambak dimana-mana, mangrove ditebang habis, lalu ada bencana menyebabkan rumah tenggelam, tambak hancur, angin kencang, abrasi berkepanjangan. Dampak tersebut jelas merugikan masyarakat, karena sekarang menjadi sengsara tidak seperti dulu yang sejahtera dan berjaya. Hal tersebut bersesuaian dengan pernyataan

Krech (2000) bahwa pandangan manusia tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya mampu menghasilkan pemahaman dari lingkungan, kemudian mengakibatkan manusia memiliki kesadaran untuk melakukan suatu perilaku.

Berdasarkan hasil persentase skor persepsi masyarakat pesisir sebanyak 28,75% sangat baik, 65% berkriteria baik, dan 6,25% cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pesisir sudah sangat memahami tentang manfaat dari ekosistem mangrove. Hasil tersebut diduga karena akibat “tsunami kecil” yang memberikan pengalaman bagi masyarakat sehingga dapat memahami serta menjadi lebih peduli terhadap manfaat dari ekosistem mangrove. Dugaan tersebut didukung oleh salah satu tokoh masyarakat (Jamaludin, Komunikasi Pribadi, 2017, Lampiran 3) menyatakan bahwa masyarakat desa pantai bahagia sudah memiliki pemahaman yang sangat baik setelah terjadi bencana yang pernah dialami oleh masyarakat, sehingga mereka paham dan lebih menjaga ekosistem mangrove karena memberikan manfaat bagi masyarakat. Seperti hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian Rizal (2015) bahwa komponen dalam pembentuk persepsi masyarakat yang baik diantaranya adalah sikap yang mengetahui, bersikap peduli dan berperilaku baik dalam pelestarian lingkungan laut.

Persentase skor pada indikator persepsi masyarakat pesisir, indikator sistem nilai memiliki persentase tertinggi dengan 22,54%. Hasil tersebut diduga bahwa manfaat ekosistem mangrove baru dirasakan oleh

masyarakat setelah terjadinya “tsunami kecil” yang melanda mereka. Bencana tersebut menghancurkan seluruh usaha tambak yang dimiliki oleh masyarakat, selain itu rumah masyarakat juga banyak yang hancur akibat terjadinya bencana tersebut. Sebelum terjadi bencana terdapat alih fungsi lahan besar-besaran pada lahan mangrove yang dijadikan tambak oleh masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat menyadari bahwa ekosistem mangrove merupakan kawasan yang sangat penting dalam melindungi dan menjaga kehidupan masyarakat pesisir. Dugaan tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu tokoh masyarakat (Jamaludin, Komunikasi Pribadi, 2017, Lampiran 3) yaitu masyarakat telah mengerti betapa pentingnya manfaat ekosistem mangrove dan melindungi kehidupannya setelah terjadi bencana besar yang melanda desa ini. Bahkan, sekarang beberapa masyarakat menanam mangrove di belakang rumahnya supaya nanti buahnya bisa dipetik dan dimanfaatkan, selain itu juga bisa menahan banjir rob supaya tidak masuk ke dalam rumah. Sesuai dengan penelitian Ahmad (2012) masyarakat pesisir menyadari bahwa ekosistem mangrove sangat berharga bagi masyarakat setelah terjadinya alih fungsi lahan besar-besaran hingga menyebabkan abrasi berkepanjangan.

Selanjutnya indikator kebutuhan memiliki persentase terendah dengan 17,92%. Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat yang berbeda-beda menyebabkan kebutuhan masyarakat pada ekosistem mangrove juga berbeda pula. Desa Pantai Bahagia pada tahun 1980an masyarakat

masih mengandalkan hasil tangkapan ikan, udang, dan kepiting yang melimpah dari ekosistem mangrove sehingga tidak perlu mencari ke tengah laut. Namun, pada tahun 1990an ketika investor dari luar desa ingin menggarap lahan mangrove tersebut untuk dijadikan tambak dan masyarakat diberikan upah, maka masyarakat mengikuti saja tanpa memikirkan dampak ke depannya. Akhirnya banyak lahan mangrove yang habis dialihfungsikan menjadi tambak, sehingga menyisakan sedikit sekali lahan mangrove. Klimaksnya terjadi pada tahun 2004 ketika terjadi bencana yang disebut “tsunami kecil” menghancurkan usaha tambak yang dibangun oleh masyarakat, sehingga semua usaha gagal dan tidak menghasilkan panen apa-apa. Masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan akhirnya mencari ikan hingga ke tengah laut untuk dapat menghidupi keluarga sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang jarang berinteraksi dengan mangrove, sehingga menjadi salah satu penyebab kebutuhan masyarakat terhadap mangrove rendah. Menurut salah satu tokoh masyarakat (Jamaludin, Komunikasi Pribadi, 2017, Lampiran 3) menyatakan beberapa masyarakat berpendapat bahwa tidak membutuhkan mangrove karena dengan adanya mangrove, tambak yang dibuat hasilnya kurang bagus dan banyak. Akar mangrove mengganggu sekali tambak, selain itu daunnya yang sering gugur dan jatuh ke tambak membuat banyak protista hidup, sehingga banyak tambak yang tidak panen. Sesuai dengan pernyataan Muchlas (2008) yaitu penafsiran individu pada suatu objek dipengaruhi

oleh kebutuhan atau motif dan mempunyai pengaruh kuat terhadap persepsi mereka. Sebagai contoh ketika sedang sakit pasti seseorang akan pergi ke dokter supaya penyakitnya sembuh bukan malah pergi ke salon.

Berdasarkan hasil persentase kesadaran konservasi sebanyak 36,25% sangat tinggi, 56,25% tinggi, dan 7,5% cukup. Hasil tersebut diduga bahwa masyarakat sudah memiliki pandangan serta pemahaman untuk melakukan kegiatan konservasi ekosistem mangrove karena terjadinya bencana besar yang menyebabkan abrasi berkepanjangan sehingga masyarakat merasakan kerugian akibat rusaknya ekosistem mangrove saat ini. Dugaan tersebut didukung oleh pernyataan salah satu anggota aktivis sadar lingkungan (Qurtubi, Komunikasi Pribadi, 2017, Lampiran 3) yaitu bencana yang dialami masyarakat terus-menerus membuka pandangan untuk lebih peduli dan sadar dalam menjaga kelestarian ekosistem mangrove. Oleh karena itu, sekarang masyarakat sedang gencar dalam penanaman mangrove untuk memulihkan kembali ekosistem mangrove yang telah rusak pada masa lalu. Berdasarkan pernyataan Krech (2000) bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terjadi akibat berkembangnya pemahaman terhadap lingkungan ataupun akibat terjadinya perubahan kebutuhan nilai-nilai yang dianut, sikap dan karakteristik individu. Terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pandangan manusia terhadap kelestarian lingkungan. Selanjutnya, pandangan manusia bergantung pada pengetahuan dan

pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan tempatnya berada (Iskandar, 2001).

Pada persentase skor indikator kesadaran konservasi, indikator perhatian memiliki persentase tertinggi dengan 25,75%. Akibat terjadinya bencana yang sangat merugikan masyarakat tentunya mereka menjadi lebih memperhatikan dan semakin peduli terhadap kehidupan mangrove. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu tokoh masyarakat (Qurtubi, Komunikasi Pribadi, 2017, Lampiran 3) yaitu masyarakat menjadi lebih perhatian setelah mengalami bencana yang luar biasa. Pandangan masyarakat menjadi terbuka, kemudian perhatian terhadap ekosistem mangrove menjadi meningkat, sehingga masyarakat sadar akan sesuatu yang telah dilakukan dimasa lalu kemudian mulai melakukan penanaman mangrove kembali supaya hutan mangrove pulih kembali. Bersesuaian dengan pernyataan Rahmat (2000) yaitu perhatian adalah rangkaian stimulus yang sangat menonjol dalam kesadaran seseorang. Perhatian membuat alat indera untuk mengkonsentrasikan diri dan melemahkan stimulus yang lainnya. Dengan demikian, perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki sifat menonjol baik dari dalam maupun luar individu.

Selanjutnya indikator tanggapan memiliki persentase terendah dengan 24,47%. Tanggapan masyarakat bermacam-macam tentang konservasi ekosistem mangrove, hasil tersebut diduga karena penyampaian informasi/pemahaman yang belum menyeluruh sehingga

ada masyarakat yang kurang tanggap dalam melakukan konservasi. Seperti tanggapan salah satu perwakilan masyarakat (Lampiran 9) melalui pesan singkat ketika mengisi kuisioner yaitu kegiatan konservasi tidak menyentuh seluruh masyarakat desa ini, bahkan ada yang mengatakan bahwa kegiatan konservasi di desa ini hanya karena kepentingan uang belaka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soemanto (2007) tanggapan merupakan suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menggunakan informasi dan menafsirkan pesan. Tanggapan yang muncul dari kesadaran dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang sedangkan tanggapan yang mendapat rintangan dapat menimbulkan rasa tidak senang. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tanggapan terdiri dari tanggapan positif dan negatif.

Persepsi masyarakat pesisir bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesadaran konservasi, begitu pula sebaliknya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pesisir memberikan kontribusi terhadap kesadaran konservasi sebesar 49% sedangkan 51% lainnya disebabkan oleh faktor lain. Menurut Chiras (1988) terdapat faktor internal yang dapat menentukan kesadaran seseorang yaitu faktor pengetahuan, faktor sikap, dan faktor gaya hidup. Selanjutnya faktor eksternal yang dapat menentukan kesadaran seseorang terhadap lingkungannya dapat diraih dengan pendidikan

lingkungan hidup yaitu masalah kependudukan dan lingkungan yang didukung dengan upaya edukatif dan persuasif yang dilakukan dari usia dini hingga dewasa (Neolaka, 2008)

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove.

B. Implikasi

Keberadaan ekosistem mangrove dapat membantu keberlangsungan hidup untuk masyarakat dari segi ekologis, ekonomi, dan sosial. Pemahaman tentang manfaat ekosistem mangrove dapat membuat masyarakat pesisir memiliki persepsi baik. Persepsi yang baik dapat menyebabkan konservasi ekosistem mangrove oleh masyarakat pesisir menjadi tinggi. Penyadaran terhadap seluruh masyarakat melalui kegiatan konservasi sangat penting dilakukan oleh masyarakat dan otomatis ekosistem mangrove menjadi lestari dan selalu memberikan keuntungan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka saran dari penelitian ini yaitu:

1. Pihak pemerintah desa mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas dan masyarakat dalam pelestarian ekosistem mangrove,

serta mengadakan program pendidikan lingkungan hidup agar masyarakat menyadari pentingnya lingkungan sekitar bagi kehidupan.

2. Komunitas Sadar Lingkungan dan Save Mugo, melakukan sosialisasi yang lebih intensif tentang manfaat ekosistem mangrove bagi masyarakat secara menyeluruh agar persepsi masyarakat menjadi lebih baik.
3. Masyarakat, harus lebih aktif dalam kegiatan penanaman mangrove dan selalu menjaga mangrove agar ekosistem mangrove tetap lestari, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi seluruh masyarakat.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang berhubungan dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove, karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat pada kegiatan konservasi ekosistem mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Yanuwiyadi, D., Soemarno. 2012. Adaptasi Ekologi dan Persepsi Masyarakat Pesisir dalam Upaya Konservasi Mangrove di Desa Sidokelar Kecamatan Paciran, Lamongan. *Wacana*, 15:3
- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L., Richard, C. A., dan Ernest, R. H. 2000. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azis, N. 2006. *Analisis Ekonomi Alternatif Pengelolaan Ekosistem Mangrove Kecamatan Barru Kabupaten Barru*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bandiyono, S. 1993. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove*. Jakarta: Prosiding Seminar Pengelolaan Hutan Mangrove.
- Bengen, D. 2002. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Bogor: IPB.
- Chiras, D. D. 1988. *A Framework for Decision Making*. California: The Benjamin/ Cumming Company, Inc.
- Darley, J. M. 1991. *Psychology*. New Jersey: Prentice-all, Inc.
- Farthing, G. W. 1992. *The Psychology of Consciousness*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ginting, S. 2003. *Profil Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Seminar PKLH Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Huda, N. 2008. *Strategi Kebijakan Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi*. Semarang: Tesis Program Pasca Sarjana UNDIP.
- Iskandar. 2001. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Krech., dan Crutfield. 2000. *The Psychology of Adolescence*. New York: Hogton Miflin Company.
- Kusmana, C. 2003. *Teknik Rehabilitasi Mangrove*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.

- Kustanti, A. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor: IPB Press.
- McShane, S. L. 2008. *Organizational Behavior*. New York: Mc Graw Hill Irwin.
- Muchlas, M. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyanto. 2008. *Efek Konservasi dari system SABO untuk Pengendalian Sedimentasi Waduk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Natsoulas. 2013. *Consciousness and Perceptual Experience*. New York: Cambridge University Press.
- Neolaka, A. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyabakken, J. W. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, S. 2015. Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat – Gili Lawang Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. *Ganec Swara*, 9:1
- Robbins, S. P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Sarwono, S. W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, F. 2010. *Dampak Konversi Hutan Mangrove Menjadi Tambak dan Lahan Kelapa Sawit*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soemanto, W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriharyono. 2009. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwargana, N. 2008. Analisis Perubahan Hutan Mangrove Menggunakan Penginderaan Jauh di Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi. *Jurnal Penginderaan Jauh*, 5:64-74.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1990 Pasal 5 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati.

Lampiran 1. Perhitungan Menentukan Jumlah Sampel

Jumlah total kepala keluarga di RT 3,4 dan 5, RW 02, desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong sebanyak 99 kepala keluarga.

Perhitungan Jumlah Sampel Keseluruhan

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat presisi (5%)

Maka,

$$n = \frac{99}{99 \times 0,05^2 + 1} = 80 \text{ Kepala Keluarga}$$

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

A. Instrumen Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Lama Bekerja :

Lama Pendidikan :

PETUNJUK

Bapak/Ibu diharapkan menyatakan sikap terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan memilih:

SS Apabila **SANGAT SETUJU**

S Apabila **SETUJU**

R Apabila **RAGU-RAGU**

TS Apabila **TIDAK SETUJU**

STS Apabila **SANGAT TIDAK SETUJU**

Berilah tanda centang (√) hanya pada satu pilihan jawaban untuk setiap nomor pernyataan yang sesuai menurut bapak/ibu.

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Banyak hewan yang datang untuk mencari makan di hutan mangrove jika hutan mangrove masih lebat.					
2*	Setelah menebang hutan mangrove untuk diambil kayunya, seharusnya menanam kembali bibit mangrove agar hutan mangrove tetap lebat.					
3	Membuat rumah di hutan mangrove supaya lebih mudah mencari ikan, udang dan kepiting.					
4	Walaupun sedikit hasil tangkapan ikan di hutan mangrove tidak mengapa karena ramah lingkungan.					
5	Menjaga ekosistem mangrove harus terus dilakukan agar banyak ikan, udang dan kepiting yang dapat hidup.					
6*	Tidak peduli yang akan terjadi jika membuat rumah di hutan mangrove.					
7*	Membangun rumah di hutan mangrove tidak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mangrove dan makhluk hidup lainnya.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
8*	Hutan mangrove yang telah ditebang, dibiarkan saja karena nanti akan tumbuh kembali dengan sendirinya.					
9*	Hutan mangrove yang gundul menghasilkan banyak hasil tangkapan ikan, udang dan kepiting.					
10	Lebih baik menebang mangrove sebanyak banyaknya supaya dapat keuntungan yang besar.					
11	Biarkan saja mangrove menjadi gundul, yang terpenting bisa membuat rumah yang kokoh dari kayu hutan mangrove.					
12*	Memelihara mangrove dengan baik dapat memberikan kesempatan untuk makhluk hidup lainnya dapat tetap hidup.					
13*	Jika hutan mangrove gundul, hewan yang ditemukan besar-besar.					
14*	Hutan mangrove yang dijadikan tambak menghasilkan banyak panen ikan, udang, kepiting.					
15*	Membangun rumah di hutan mangrove dapat mengganggu kehidupan makhluk hidup lain yang ada di hutan mangrove.					
16*	Kayu mangrove mahal harganya, sehingga mangrove boleh ditebang dan dijual.					
17	Adanya mangrove tetap saja terjadi banjir rob yang besar, jadi tidak perlu melindungi mangrove.					
18	Penebangan besar-besaran dapat meningkatkan potensi terjadinya banjir rob yang besar, sehingga harus dicegah.					
19	Abaikan saja sikap peduli terhadap hutan mangrove karena kurang menguntungkan masyarakat.					
20	Membuat rumah dengan membabat hutan mangrove dapat berdampak negatif bagi masyarakat.					
21*	Mangrove tidak memberikan keuntungan apapun.					
22*	Pendidikan lingkungan dalam melestarikan hutan mangrove tidak diperlukan karena hutan mangrove memang harus dimanfaatkan secara maksimal supaya menguntungkan masyarakat.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
23	Hutan mangrove bisa menjadi tempat pariwisata yang menarik, jika hutan mangrove terjaga dan terpelihara dengan baik, sehingga dapat memberikan keuntungan pada masyarakat.					
24	Dengan adanya mangrove dapat mencegah terjadinya banjir rob terus-menerus, maka dari itu mangrove harus dilindungi dengan baik.					
25*	Hasil tangkapan ikan, udang dan kepiting lebih banyak terdapat di hutan mangrove yang lebat daripada yang gundul.					
26	Hutan mangrove harus dipelihara dengan baik agar tidak terjadi banjir rob dari laut.					
27*	Jika seluruh hutan mangrove dijadikan tambak, maka dapat meningkatkan hasil panen ikan, udang, dan kepiting.					
28	Banyaknya tempat tinggal di hutan mangrove menyebabkan sedikitnya hewan-hewan yang ditemukan.					
29	Tidak perlu memelihara hutan mangrove, karena tetap saja sering terjadi banjir rob.					
30	Hasil tangkapan yang sedikit pada hutan mangrove daripada tambak, jadi lebih baik seluruh hutan mangrove dijadikan tambak.					
31*	Sangat penting adanya kegiatan pendidikan lingkungan agar hutan mangrove tetap terpelihara, sehingga masyarakat bisa terus memanfaatkan hutan mangrove yang ramah lingkungan.					
32*	Kegiatan menanam bibit mangrove bersama tidak dibutuhkan karena tidak bermanfaat.					
33*	Membuka lahan mangrove untuk tambak boleh saja, asalkan menanam bibit mangrove yang baru.					
34	Hasil tangkapan ikan, udang dan lain-lain menjadi meningkat setelah banyaknya penebangan hutan mangrove.					
35	Akibat sedikitnya tangkapan di hutan mangrove, lebih baik hutan mangrove ditebang habis lalu dibuat permukiman kemudian dibuatkan tambak agar mendapatkan banyak hasil ikan, udang dan kepiting.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
36*	Membangun tempat tinggal dengan membabat habis hutan mangrove dapat memudahkan masyarakat menangkap ikan, udang dan kepiting.					
37	Hasil tangkapan ikan, udang dan kepiting menjadi meningkat jika hutan mangrove ditebang habis.					
38	Hutan mangrove yang dijadikan tambak, harus ditanam kembali bibit mangrove yang baru di tempat lainnya agar ekosistem mangrove tetap seimbang.					
39*	Warga perlu dihibau untuk mengikuti kegiatan pendidikan lingkungan supaya dapat menjaga kelestarian hutan mangrove, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.					
40*	Lebih baik mengambil buah atau daun mangrove saja daripada menebangnya agar hutan mangrove tetap lestari.					
41*	Lebih baik menebang habis hutan mangrove karena ikan, udang dan kepiting tetap bisa tumbuh dan berkembang.					
42	Membabat habis hutan mangrove untuk dibuat tambak ataupun dijual kayunya tidak mengapa yang penting mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.					
43	Menebang hutan mangrove hingga gundul berdampak pada meningkatnya hasil tangkapan ikan, udang, dan kepiting.					
44*	Sedikitnya/hampir tidak ada hewan yang mencari makan yang ditemukan jika hutan mangrove gundul.					
45	Walaupun hutan mangrove dijadikan tambak, asalkan pengelolaannya baik tetap dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat.					
46	Membangun rumah dengan membabat habis hutan mangrove dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan, udang dan kepiting.					
47	Jika tambak mengalami kegagalan, harus dibuat tambak baru di hutan mangrove lainnya tanpa perlu menanam kembali bibit mangrove.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
48	Pendidikan lingkungan tidak penting karena tidak mempengaruhi hasil tangkapan sehari-hari.					
49	Banyaknya tangkapan yang diperoleh jika membabat habis hutan mangrove dengan membuat tempat tinggal.					
50	Menebang mangrove untuk diambil kayunya tidak apa, tetapi harus melakukan penanaman bibit mangrove terlebih dahulu.					
51*	Menanam kembali mangrove pada lahan tambak yang sudah gagal atau tidak digunakan agar ekosistem mangrove kembali stabil.					
52	Mengadakan kegiatan menanam bibit mangrove untuk seluruh warga dapat menjaga hutan mangrove tetap lestari, sehingga dapat terus bermanfaat untuk masyarakat.					
53	Hutan mangrove dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.					
54	Hutan mangrove yang lebat tidak membantu masyarakat terhindar dari banjir rob.					
55	Menjaga hutan mangrove supaya tetap lebat dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan, udang dan kepiting.					
56	Hutan mangrove yang lebat dapat mencegah banjir rob.					
57*	Tambak tidak dibutuhkan karena hasilnya sedikit daripada menangkap langsung di hutan mangrove.					
58*	Lebih baik membuat tempat tinggal di belakang tumbuhnya hutan mangrove agar banyak hewan yang dapat tumbuh di hutan mangrove.					
59*	Boleh membangun tempat tinggal di hutan mangrove, tetapi tidak lupa untuk menjaga, memelihara, dan mengelola hutan mangrove dengan baik supaya dapat terus memberikan manfaat untuk masyarakat.					
60	Lebih baik memperbanyak tambak, daripada mempertahankan hutan mangrove yang tidak menguntungkan masyarakat.					

Keterangan: (*) = pernyataan tidak valid

B. Instrumen Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Pekerjaan :
 Lama Bekerja :
 Lama Pendidikan :

PETUNJUK

Bapak/Ibu diharapkan menyatakan sikap terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan memilih:

- SS** Apabila **SANGAT SETUJU**
S Apabila **SETUJU**
R Apabila **RAGU-RAGU**
TS Apabila **TIDAK SETUJU**
STS Apabila **SANGAT TIDAK SETUJU**

Berilah tanda centang (✓) hanya pada satu pilihan jawaban untuk setiap nomor pernyataan yang sesuai menurut bapak/ibu.

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Menjaga hutan mangrove agar tetap lestari sangat penting agar dapat terus membantu kehidupan masyarakat.					
2*	Menegur seseorang yang menebang hutan mangrove secara berlebihan harus dilakukan.					
3*	Tebang habis mangrove harus dihindari karena dapat merugikan masyarakat pesisir.					
4	Sangat penting untuk menjaga hutan mangrove tetap lestari karena dapat menghasilkan banyak hasil tangkapan ikan, udang, dan kepiting.					
5	Menghimbau seluruh masyarakat untuk melindungi hutan mangrove harus dilakukan supaya dapat mengurangi banjir rob yang sering terjadi.					
6*	Mangrove harus dilindungi karena dapat menghasilkan tangkapan ikan, udang dan kepiting yang melimpah.					
7	Turut aktif pada kegiatan peduli lingkungan dapat menjaga hutan mangrove supaya terlindungi, sehingga mengurangi potensi terjadi banjir rob dari laut.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
8*	Melarang seseorang atau pihak manapun yang melakukan penebangan hutan mangrove secara illegal dan besar-besaran harus dilakukan.					
9*	Mengajak warga untuk melakukan sama-sama menjaga hutan mangrove dari ancaman perusakan harus dilakukan.					
10*	Mangrove diperbolehkan dipetik, dipotong jika untuk dikoleksi.					
11*	Adanya kegiatan pemeliharaan mangrove secara alami tidak membahayakan perlu didukung.					
12	Penanaman bibit mangrove harus sering dilakukan supaya dapat terus memberikan manfaat untuk masyarakat.					
13	Pengembangbiakkan mangrove dalam jumlah besar dapat menjaga kestabilan kehidupan hutan mangrove.					
14	Melakukan pemeliharaan mangrove dengan baik dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat.					
15	Mangrove yang dipelihara dan ditanam dengan baik dapat membuat hasil panen ikan, udang dan kepiting melimpah.					
16*	Hutan mangrove dapat dimanfaatkan asalkan tidak berlebihan dan tetap menjaga kelestariannya.					
17*	Menjual kayu mangrove diperbolehkan tetapi harus diimbangi dengan menanam bibit mangrove.					
18	Hutan mangrove dapat dijadikan tambak, sehingga bisa menguntungkan masyarakat pesisir.					
19*	Hutan mangrove dapat menjadi sesuatu yang menguntungkan apabila dirawat, dipelihara, dan dikelola dengan baik.					
20*	Mengajak masyarakat merawat dan memelihara hutan mangrove dengan baik dan benar secara bersama perlu dilakukan.					
21	Penanaman bibit mangrove kembali pada lahan tambak yang gagal harus dilakukan agar bisa memperbaiki hutan mangrove yang sudah rusak akibat tambak.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
22*	Perlu adanya pelatihan pembuatan tambak yang baik dan benar sehingga tidak merusak hutan mangrove.					
23	Perlu adanya penyuluhan tentang sistem tebang pilih hutan mangrove supaya supaya tidak salah menebang pohon yang masih produktif.					
24	Peraturan tentang pemanfaatan ekosistem mangrove harus dipertegas agar ekosistem mangrove tetap lestari dan terkelola dengan baik.					
25*	Seluruh hutan mangrove yang dijadikan tambak diperbolehkan karena dapat meningkatkan hasil panen ikan, udang dan kepiting.					
26	Seluruh hutan mangrove harus ditebang karena bernilai jual tinggi dan dapat menguntungkan masyarakat.					
27	Akibat banyak hewan yang membahayakan masyarakat telah ditemukan, maka mangrove harus ditebang habis.					
28	Hutan mangrove yang masih tumbuh lebat dapat menurunkan hasil panen ikan, udang, dan kepiting.					
29	Penghancuran dan pembabatan hutan mangrove membuat mangrove dan kehidupan didalamnya tetap lestari.					
30	Tidak perlu dipedulikan jika ada seseorang yang membabat habis hutan mangrove.					
31	Hutan mangrove tidak penting untuk dilindungi.					
32*	Hutan mangrove harus ditebang habis, karena merugikan masyarakat dengan banyak ditemukan hewan yang membahayakan.					
33	Pembangunan tambak pada seluruh hutan mangrove harus dilakukan, karena menghasilkan lebih banyak hasil panen ikan, udang dan kepiting.					
34	Tidak perlu peduli dengan pemeliharaan hutan mangrove karena tidak ada manfaatnya.					
35	Membiarkan saja seseorang yang melakukan penebangan hutan mangrove besar-besaran.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
36*	Saya tidak mengetahui apapun mengenai tata cara memelihara hutan mangrove.					
37	Perawatan hutan mangrove tidak diperlukan karena tidak menghasilkan keuntungan.					
38	Penebangan habis hutan mangrove secara illegal tidak perlu ditegur.					
39*	Penebangan hutan mangrove harus terus dilakukan karena memiliki nilai jual yang tinggi dan menguntungkan.					
40	Merawat dan memelihara hutan mangrove dengan baik harus terus dilakukan agar tetap bermanfaat bagi masyarakat.					
41*	Menanam bibit mangrove pada hutan mangrove yang sudah rusak akibat penebangan berlebih dan tambak perlu dilakukan seluruh masyarakat.					
42*	Mengikuti kegiatan pecinta lingkungan sangat penting agar dapat melestarikan ekosistem mangrove.					
43*	Penebangan hutan mangrove tidak perlu pilih-pilih.					
44	Tidak perlu menanam kembali bibit mangrove di lahan tambak yang sudah gagal panen.					
45	Ketika tambak gagal panen, harus membuka tambak yang baru dengan menebang lahan mangrove lainnya.					
46	Pemanfaatan hutan mangrove untuk tambak tanpa melakukan penanaman kembali tidak apa karena nanti hutan mangrove akan tumbuh dengan sendirinya.					
47	Kayu pada hutan mangrove cocok untuk dijadikan kayu bakar, bahan bangunan dan lain-lain, sehingga lebih baik jika menebang hutan mangrove dibandingkan pohon berkayu lainnya.					
48	Menebang habis hutan mangrove tanpa menanam bibit mangrove tidak apa-apa karena bukan tanggung jawab masyarakat.					
49*	Perlu dilakukan penanaman kembali bibit mangrove setelah dijadikan tambak.					
50*	Memperbaiki hutan mangrove dengan menanam bibit mangrove yang baru ketika sudah menebang kayunya untuk dijual atau dibuat bahan bangunan.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
51	Bersedia mengikuti kelompok pecinta lingkungan supaya bisa merawat mangrove menjadi indah, dan dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.					
52*	Tidak masalah menebang kayu mangrove sebanyak-banyaknya untuk dijual dan dijadikan bahan bangunan, karena tetap saja banyak hewan yang dapat hidup.					
53	Tidak perlu menegur masyarakat yang tidak menanam bibit mangrove tetapi selalu menebang kayunya untuk dijual.					
54	Membiarkan saja tambak yang gagal tanpa melakukan penanaman mangrove kembali, karena nanti hutan mangrove akan pulih dengan sendirinya.					
55	Lebih baik memanfaatkan sesuatu yang lain daripada hutan mangrove yang tidak menguntungkan.					
56	Hutan mangrove tidak bisa dikelola menjadi sesuatu yang menguntungkan, maka tidak perlu ada pemeliharaan dan perawatan hutan mangrove.					
57*	Tidak mau membuat tambak di lahan mangrove karena tidak menghasilkan keuntungan yang besar.					
58	Hutan mangrove yang ditebang habis dapat membuat banyak hewan tetap hidup dan berkembang.					
59	Pemeliharaan mangrove agar tetap lestari merupakan tanggung jawab pemerintah saja.					
60	Kerusakan hutan mangrove akibat penebangan adalah hal yang biasa karena masih banyak hutan mangrove yang masih hidup					
61*	Membiarkan saja orang yang ingin membuat tempat tinggal di lahan mangrove dengan membuka lahan secara besar-besaran.					
62	Tidak usah terlibat dalam kegiatan penanaman bibit mangrove karena tidak gunanya melindungi hutan mangrove.					
63	Bersikap tidak peduli pada hutan mangrove yang mengalami kerusakan akibat banyak tambak yang tidak terurus.					

No	Penyataan	SS	S	R	TS	STS
64	Memperhatikan para aktivis peduli lingkungan dalam menanam, merawat serta memelihara hutan mangrove agar dapat dilakukan langsung oleh warga, sehingga hutan mangrove dapat tetap lestari.					
65*	Harus mengikuti pelatihan tentang cara memelihara dan mengembangbiakkan mangrove yang baik agar hutan mangrove dan kehidupan didalamnya tetap terjaga.					
66*	Memahami cara merawat dan memelihara hutan mangrove dengan baik dan benar wajib diketahui masyarakat melalui pelatihan.					
67	Hutan mangrove masih lebat merupakan kawasan yang banyak dihidupi oleh ikan, udang, kepiting, dan lain-lain.					
68	Lebih baik mencari ikan, udang, dan kepiting di hutan mangrove karena hasilnya melimpah dibandingkan dengan tambak yang tidak dikelola dengan baik.					
69*	Beberapa hutan mangrove yang dijadikan tambak dan dikelola dengan baik ternyata menghasilkan panen ikan, udang dan kepiting menjadi melimpah.					
70	Seluruh hutan mangrove yang dijadikan tambak dan dijual kayunya membuat suasana di sekitar aman dari terpaan angin kencang dan banjir rob dari laut.					
71	Adanya hutan mangrove di daerah pesisir tetap saja selalu terjadi banjir rob.					
72	Lahan mangrove tidak memiliki manfaat yang dapat menguntungkan bagi masyarakat.					

Keterangan: (*) = pernyataan tidak valid

Lampiran 3. Wawancara Masyarakat tentang Persepsi, Kesadaran, serta Peran dalam Melakukan Konservasi Ekosistem Mangrove

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Lama Bekerja :
Lama Pendidikan :

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat, padat, dan jelas.

1. Menurut bapak, apakah pentingnya ekosistem mangrove dalam kehidupan?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang banyaknya tambak dan penebangan hutan mangrove yang dilakukan masyarakat?
3. Menurut bapak, apa saja dampak yang ditimbulkan jika pembuatan tambak dan penebangan terus-menerus dengan menghabiskan lahan mangrove yang tersisa?
4. Bagaimana sikap masyarakat desa Pantai Bahagia dalam memanfaatkan ekosistem mangrove?
5. Apakah masyarakat sadar akan pentingnya dan manfaat ekosistem mangrove?
6. Bagaimana peran masyarakat dalam melakukan perlindungan, pengawetan (perawatan dan pemeliharaan), serta pemanfaatan ekosistem mangrove?

Hasil Wawancara dengan Perwakilan Masyarakat

Nama : Qurtubi
 Jenis Kelamin : Pria
 Pekerjaan : Guru / Anggota kelompok sadar wisata
 Lama Bekerja : 21 Tahun
 Lama Pendidikan : 14 Tahun

1. Sangat penting untuk cadangan oksigen, ekosistem biota laut, udang dan ikan. Sebagai sumber makanan alternatif, penahan abrasi, potensial untuk wisata, ekosistem untuk burung pesisir, tempat tinggal primata, untuk budidaya ikan dan udang.
2. Jangka pendek tidak merugikan tetapi jangka panjang iya. Terjadi kerusakan dari adanya abrasi, pemukiman banyak yang terendam. Abrasi sering terjadi dan masif, pandai mengalami degradasi setiap tahunnya.
3. Negatif karena daratan mengalami degradasi setiap tahunnya, sehingga daratan menjadi sering terendam oleh laut. Positifnya tambak adalah satu-satunya harapan masyarakat dalam mendongkrak perekonomian mereka. Jika ada tambak masyarakat menjadi makmur karena banyak hasil tangkapan ikan, udang dan kepiting jika penduduk cerdas dalam mengelola tambak dengan diimbangi penanaman mangrove secara berkala.
4. Ekosistem mangrove merupakan tempat yang potensial untuk tumbuhnya udang, kepiting serta ikan yang melimpah. Pada tahun 80an desa ini menjadi kampung dolar karena hasil tangkapan yang melimpah kemudian dijual ke Jakarta. Akan tetapi, mereka tidak mementingkan dampak dari banyaknya pembuatan tambak tanpa adanya penanaman kembali bibit mangrove. Akibat terjadilah peristiwa yang dikenal dengan "Tsunami Kecil", akibat tidak adanya mangrove yang menahan akhirnya tambak masyarakat hilang dan masyarakat merugi, sehingga tidak ada modal untuk memulihkan tambak mereka.
5. Sekarang mereka telah sadar, akibat terjadinya "Tsunami Kecil" dan abrasi yang terus-menerus terjadi. Penduduk sudah paham pentingnya mangrove di lingkungan, sehingga mereka sudah sering mengadakan penanaman mangrove kembali, bahkan di belakang rumah mereka sendiri. Kami sebagai aktivis terus menyadarkan mereka betapa pentingnya mangrove bagi kehidupan masyarakat jadi harus terus dijaga.
6. Kalau dilihat dari pemilik lahan, mereka sudah memahami dan menyadari kalau lebih baik menanam mangrove kembali. Bahkan mereka berani untuk menegur dan mencegah orang lain yang membuka lahan mangrove untuk membuat tambak kembali.

Nama : Jamaludin
Jenis Kelamin : Pria
Pekerjaan : Nelayan / Tokoh masyarakat
Bekerja : 40 Tahun
Lama Pendidikan : -

1. Sangat penting, karena dengan adanya hutan mangrove yang lebat ikan yang saya dapatkan sangat melimpah sampai seminggu saja tidak habis habis. Ketika hutan mangrove masih lebat saya tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapat ikan yang sangat banyak, sampai saya bongkok bongkok membawanya.
2. Sesungguhnya bukan masyarakat sini yang memiliki tambak, tetapi masyarakat sini disuruh untuk membuat tambak dan akan diupah lebih. Kalau menurut saya sangat merugikan karena bisa menyebabkan ikan sedikit yang bisa ditangkap, harus ke tengah laut untuk mendapatkan hasil yang melimpah.
3. Sebenarnya ada lebih dan kurangnya. Kalau lebihnya, kita tidak perlu ke tengah laut untuk bisa mendapatkan hasil tangkapan ikan, udang, dan kepiting. Terlebih lagi hasilnya bisa lebih banyak dapat hasil tangkapannya. Kalau kurangnya, tambak yang dibangun di atas hutan mangrove dengan menebang habis, dapat mendatangkan bencana buat masyarakat yaitu "Tsunami Kecil" yang pernah terjadi. Lalu, abrasi jadi sering banget terjadi, banyak rumah rumah tenggelam akibat abrasi, angin juga jadi kencang dan hawa disini panas.
4. Masyarakat memanfaatkan mangrove bisa bermacam-macam caranya, bisa dibuat jadi sirop mangrove, bisa jadi dodol, bisa jadi nasi, bisa jadi sabun juga. Ada juga masyarakat yang membuat tambak kecil-kecilan untuk membantu perekonomian keluarga juga.
5. Sekarang masyarakat sudah sadar kalau mangrove itu penting, sehingga pembukaan lahan untuk membuat tambak sudah tidak ada lagi karena merugikan masyarakat. Jadi sekarang masyarakat menanam bibit mangrove dalam jumlah yang lumayan banyak untuk memulihkan kembali hutan mangrove.
6. Masyarakat sudah menolak untuk membuat tambak dengan mengorbankan hutan mangrove yang tersisa. Masyarakat sekarang juga sudah mandiri dalam menanam bibit mangrove di halaman rumahnya masing-masing. Masyarakat juga sudah mulai membuat inovasi untuk memanfaatkan mangrove menjadi sebuah makanan, minuman dll.

Nama : Suryana
Jenis Kelamin : Pria
Pekerjaan : Sekretaris Desa / Tokoh masyarakat
Bekerja : 5 Tahun
Lama Pendidikan : 18 Tahun

1. Sangat penting, karena dengan adanya hutan mangrove yang lebat bisa mencegah terjadinya abrasi yang dapat merugikan masyarakat.
2. Tentunya menjadi merugikan masyarakat desa pantai bahagia ini, apalagi mereka yang sangat dekat dengan bibir pantai berbatasan langsung dengan laut, sudah pasti banyaknya tambak justru merugikan masyarakat setempat.
3. Ya sebenarnya mereka tidak punya pilihan lain selain memanfaatkan hutan mangrove untuk menjadi tambak, apalagi pada saat banyak banyaknya pembukaan lahan mangrove untuk menjadi tambak awalnya masyarakat memang makmur. Namun, setelah terjadi bencana besar masyarakat merugi sangat besar. Akibatnya tambak terendam sangat dalam sehingga tidak berfungsi kembali, selain itu mangrove tumbuhnya lama untuk menjadi hutan yang sangat lebat. Tentunya butuh waktu lama, dan kerja ekstra dalam memulihkan ekosistem yang sudah rusak parah untuk memulihkan kembali.
4. Sekarang mereka mulai membuat sesuatu yang bermanfaat dari mangrove itu sendiri, untuk mengharapkan hasil tangkapan di hutan mangrove yang tersisa pun sedikit, akhirnya mereka ke tengah laut untuk bisa menghidupi keluarganya.
5. Akibat bencana yang melanda masyarakat, akhirnya mereka sadar akan perbuatannya di masa lalu, awalnya dulu orang tua bahkan kakek neneknya yang berbuat menghabisi hutan mangrove untuk tambak. Sekarang giliran anak cucunya yang merasakan susah karena tidak dapat merasakan jayanya masa lalu. Akhirnya mereka mulai memperbaiki ekosistem mangrove agar dapat pulih kembali dan mereka jadi bisa hidup makmur kembali.
6. Masyarakat sudah banyak bergerak dalam memperbaiki kerusakan ekosistem mangrove. Sudah banyak komunitas yang memberikan pengarahan, persepsi, mengubah pola pikir mereka yang dapat merusak ekosistem mangrove menjadi lebih merawat, melindungi dan memelihara mangrove. Contohnya banyak sekali kegiatan penanaman bibit mangrove dalam jumlah besar yang dilakukan oleh warga warga.

Lampiran 4. Hasil Uji Instrumen

1. Validitas Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove dengan *Pearson Product Moment*

a. Hipotesis

H_0 : Data Valid

H_1 : Data Tidak Valid

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika r hitung $>$ r tabel

Tolak H_0 jika r hitung $<$ r tabel

c. Perhitungan

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = Angka Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor tiap Butir Pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Responden

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen persepsi masyarakat pesisir didapatkan sebanyak 34 butir pernyataan valid dari dan 26 pernyataan yang tidak valid.

Hasil Perhitungan Validitas Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove

Resp.	Nomor Butir																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	5	5	5	5	2	4	5	2	5	5	2	5	3	2	5	2	5	2
2	2	4	2	4	3	4	4	3	5	4	3	1	2	2	4	4	4	1	4	4
3	5	4	3	4	4	5	2	4	3	4	4	4	3	2	5	1	3	5	4	4
4	4	3	2	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	2	4	2	3	4	4	2
5	5	5	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	1	4	5	4	4
6	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	1	4	4
7	5	5	4	3	5	2	2	4	5	5	5	5	5	4	2	1	4	5	4	3
8	5	5	4	5	5	2	2	4	4	5	5	5	5	4	2	1	4	5	4	3
9	5	5	5	3	5	3	2	4	1	5	5	5	3	5	3	2	5	5	5	5
10	4	5	5	4	5	3	2	4	1	5	5	5	3	5	3	2	5	5	5	5
11	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4
12	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4
13	5	2	1	4	5	2	5	2	1	5	5	4	5	2	4	3	1	5	4	3
14	5	5	4	2	5	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	5	2	5
15	5	4	4	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2
16	5	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2
17	4	4	2	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	2	4	1	2	4	1	4
18	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4
19	5	4	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	2	2	5	1	4
20	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	5	2	5	4	4	4	4	4	2
21	5	4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	1	4	3	1	5
22	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	3	4	2	5	5	4	4
23	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	4
24	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	5
25	4	5	1	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	1	4	3	2	5
26	5	5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	1	4	1	5	5	3	3
27	5	4	4	2	4	3	2	2	4	5	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3
28	4	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
29	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	2	5	5	5	4
30	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
Jumlah	134	128	97	110	135	106	97	116	116	130	124	124	113	100	103	55	109	118	105	111
r-hitung	0,336	0,307	0,487	0,429	0,376	0,150	-0,063	0,145	0,017	0,604	0,544	0,182	0,258	0,204	0,096	-0,199	0,525	0,315	0,372	0,324
r-table	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
Varians	0,7402	0,547	1,564	1,057	0,328	0,947	1,0126	0,809	1,568	0,644	0,671	0,74	0,875	1,264	0,737	0,6954	1,275	1,582	1,431	0,976
Status	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid

Lanjutan Validitas Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove

		Nomor Butir																				
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
2	2	5	2	5	2	5	5	1	2	3	3	5	2	4	2	4	4	3	3	3	5	3
5	1	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	1	4	4	4	5	4	4	4	5	4
5	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	3	4	3	3	5	2	5	5	4
4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	1	5	4	5	4	4	4	2
4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	2	4	5	5	5	5	5	2	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	4	1	2	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	5	5	4	5	4	5	1	3	4	1	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
5	2	5	5	4	5	4	5	1	5	4	1	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4
1	1	5	5	4	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	2	4	4	4	4	2	5	1	5	4	3	5	1	4	4	4	4	2	5	5	2	2
4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	1	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4
4	2	4	4	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4
4	3	5	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	1	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
1	1	5	4	3	4	3	4	5	5	3	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4
2	1	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	3	4	4	5	5	4	5	5
4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4
5	3	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4	5	4
114	67	133	123	123	121	129	85	85	105	114	104	127	110	116	110	120	111	116	117	128	118	118
0,213	0,208	0,620	0,503	0,201	0,450	0,177	0,361	0,177	0,361	0,479	0,387	0,008	0,235	-0,113	0,419	0,333	-0,142	0,423	0,396	0,267	0,151	0,151
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
1,269	1,013	0,323	0,714	0,516	0,493	1,799	1,293	0,648	2,257	0,461	1,057	0,3264	0,782	0,69	0,631	1,154	0,645	0,271	0,409	0,409	0,409	0,409
Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop

Lanjutan Validitas Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove

		Nomor Butir															Σ					
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	5	3	3	4	5	4	2	5	2	211
5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	2	5	5	4	4	5	3	2	3	3	218
4	5	4	5	4	4	4	4	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	217
4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	3	1	5	5	4	5	5	3	3	2	1	232
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	212
4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	5	1	4	4	234
4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	5	4	228
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	5	4	238
4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	1	5	4	5	5	4	3	5	3	4	242
4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	1	5	4	5	5	4	3	5	5	3	244
4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	1	2	4	4	2	4	4	4	192
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	205
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	1	2	2	5	1	4	5	4	2	4	5	2	219
4	5	1	2	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	4	5	4	5	3	5	4	4	226
4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	206
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	212
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	2	190
4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	205
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	5	2	4	4	4	4	221
4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	5	2	4	1	4	3	4	3	3	3	2	205
4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	2	3	3	5	5	3	5	1	4	5	234
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	1	5	4	2	5	5	4	3	4	5	248
4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	1	2	4	4	3	3	3	4	2	2	5	227
5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	2	5	4	1	5	5	3	2	5	4	241
5	4	4	3	3	3	5	4	4	2	3	3	1	4	5	5	4	4	1	1	5	4	225
5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	3	4	1	4	5	5	5	2	3	3	3	5	239
5	5	5	4	5	3	2	3	2	3	5	4	2	5	4	3	4	4	4	4	4	3	218
4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	2	2	3	4	2	3	3	4	2	4	3	223
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	3	2	4	4	246
4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	4	4	2	5	4	5	4	5	3	3	4	5	247
124	131	119	108	113	120	119	119	111	111	116	107	52	122	110	104	123	118	99	90	118	102	
0,178	0,607	0,331	0,283	0,392	0,358	0,403	0,434	0,343	0,434	0,343	0,354	-0,285	0,377	0,380	0,462	0,455	0,593	0,047	-0,063	0,028	0,509	
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	
0,189	0,585	0,999	0,8	0,392	0,552	0,792	0,769	0,878	0,769	0,878	1,289	0,4782	0,892	1,195	1,499	0,645	1,168	0,7	1,1724	0,961	1,283	
Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop	Valid								

2. Reliabilitas Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove dengan *Alpha Cronbach*

Resp.	Nomor Butir																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	5	5	5	5	2	5	5	2	5	2	5	2	5	2	3	3	2	4
2	2	2	4	3	4	3	4	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
3	5	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3
4	4	2	4	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	3	4	5	1	5
5	5	2	2	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4
6	4	4	4	5	5	4	1	4	4	4	4	5	5	3	5	3	3	4
7	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	2	5	4	5
8	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5
9	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	4	5
10	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5
11	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4
12	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4
13	5	1	4	5	5	1	5	4	4	3	5	5	5	2	5	4	4	4
14	5	4	2	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4
15	5	4	2	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2
16	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4
17	4	2	3	4	3	3	2	4	1	4	3	2	4	3	2	3	3	4
18	4	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4
19	5	2	4	5	5	4	2	5	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4
20	5	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2
21	5	5	2	4	5	5	4	3	1	5	4	4	5	5	4	2	4	3
22	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
23	5	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4
24	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5
25	4	1	4	4	5	4	4	3	2	5	5	4	4	5	3	5	4	3
26	5	2	4	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	4	3	5	5	3
27	5	4	2	4	5	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	5
28	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5
29	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4
30	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4
Jumlah	134	97	110	135	130	124	109	118	105	111	133	123	129	105	114	104	110	120
Varians	0,7402	1,564	1,057	0,328	0,644	0,671	1,2747	1,582	1,431	0,976	0,323	0,714	0,493	1,293	0,648	2,2575	0,782	0,69
Σ Var. Item	32,203																	
Var. Total	199,137																	

Lanjutan Reliabilitas Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove

		Nomor Butir																Σ
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Σ	
19																		
3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	5	3	3	4	5	2	122	
4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	130	
5	2	5	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	126	
5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	1	139	
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	124	
4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	135	
1	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	134	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	142	
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	151	
5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	153	
4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	4	106	
2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	115	
4	5	4	4	4	4	5	4	4	1	2	5	1	4	5	4	2	130	
2	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	142	
4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	116	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	124	
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	103	
3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	111	
4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	133	
2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	5	4	1	4	3	4	2	113	
4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	139	
5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	2	5	5	5	153	
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	3	3	5	5	134	
4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	1	5	4	4	147	
5	4	4	4	4	3	5	4	2	3	3	4	5	5	4	4	4	132	
5	5	5	5	5	3	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	147	
5	4	5	5	5	5	3	2	3	5	4	5	4	3	4	4	3	130	
4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	2	3	4	2	3	3	3	129	
4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	151	
4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	148	
116	117	131	119	113	113	120	119	111	116	107	122	110	104	123	118	102		
1,154	0,645	0,585	0,999	0,392	0,552	0,792	0,792	0,769	0,878	1,289	0,892	1,195	1,499	0,645	1,1678	1,283		
32,203																		
199,137																		

Koefisien reliabilitas instrumen persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap pertanyaan

St = varians total

Koefisien reliabilitas

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right) = 1,029 \times 0,838 = 0,862$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (Arikunto, 2010).

3. Validitas Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove dengan *Pearson Product Moment*

a. Hipotesis

H_0 : Data Valid

H_1 : Data Tidak Valid

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika r hitung $>$ r tabel

Tolak H_0 jika r hitung $<$ r tabel

c. Perhitungan

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = Angka Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor tiap Butir Pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Responden

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen kesadaran konservasi didapatkan sebanyak 45 butir pernyataan valid dari dan 27 pernyataan yang tidak valid.

Hasil Perhitungan Validitas Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove

Resp.	Nomor Butir																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	2	4	3	5	3	3	3	4
2	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	5	2	4	4
3	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4
4	4	3	1	4	4	5	3	5	3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4
5	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4
6	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
8	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4
9	5	4	5	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
10	5	4	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	5	4	4	5
13	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
14	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
15	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4
16	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4
17	2	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5
18	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5
19	5	5	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	5	5	4	4
20	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5
21	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	2	5	5	5	5	4	5	5
22	5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5
23	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5
24	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5
25	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	2	4	5	5	4	5	4
26	4	3	4	4	4	5	4	3	4	2	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	3	5	5
27	3	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4
28	4	5	4	3	3	4	2	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	5	4	4
29	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4
30	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
Jumlah	128	124	120	124	115	129	125	126	118	99	127	122	121	124	118	119	96	99	127	118	129	121	119	134
r-hitung	0,314	0,061	0,100	0,527	0,362	0,288	0,322	-0,084	0,304	-0,373	0,090	0,503	0,388	0,476	0,348	0,001	0,110	0,342	0,177	0,249	0,438	0,287	0,452	0,358
r-tabel	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
Varians	0,547	0,533	1,103	0,464	0,764	0,355	0,764	0,4414	0,616	0,769	0,254	0,823	0,24	0,257	0,409	0,447	1,131	1,3897	0,185	0,616	0,562	0,447	0,654	0,257
Status	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid

Lanjutan Validitas Konservasi Ekosistem Mangrove

		Nomor Butir																										
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48			
0,246	0,698	0,483	0,453	0,407	0,519	0,461	0,160	0,536	0,729	0,456	0,069	0,678	0,458	0,183	0,600	0,265	0,214	0,237	0,543	0,647	0,466	0,390	0,660					
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312				
1,178	0,792	1,206	0,879	1,03	0,602	0,695	0,461	1,499	0,759	0,303	0,907	0,855	0,944	0,395	0,714	0,585	0,378	0,516	0,616	1,151	1,013	1,22	0,852					
Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid				
85	121	109	105	118	124	125	127	94	120	126	99	114	127	124	123	119	119	119	118	113	107	113	123					

Lanjutan Validitas Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove

		Nomor Butir																Σ							
49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72		
2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	238	
4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	290	
5	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	274	
4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	292	
4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	2	3	4	4	3	5	5	4	3	3	2	1	4	247	
4	4	5	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	245	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	289	
4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	5	4	5	272	
4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	5	310	
4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	5	309	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	270	
4	4	4	5	4	4	2	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	5	292	
4	4	4	2	2	2	2	2	4	1	4	4	5	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	274	
5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	1	3	4	5	4	4	5	2	3	4	3	4	4	5	290
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	265	
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	262	
4	4	3	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	259	
4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	2	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	2	262	
4	5	3	4	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	275	
4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	5	2	2	3	240	
1	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	307	
2	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	5	309	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	286	
1	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	298	
1	4	4	2	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	2	4	295	
4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	2	4	281	
4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	2	5	3	4	3	4	4	5	4	3	5	4	3	3	270	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	3	4	2	2	4	270	
4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	5	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	304	
4	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	307	
109	116	115	120	117	117	106	115	94	115	111	112	121	120	121	119	121	123	119	102	110	116	92	117		
-0,237	0,272	0,372	0,260	0,389	0,664	0,592	0,511	-0,098	0,448	0,517	0,334	0,191	0,523	0,352	0,472	0,285	0,212	0,463	0,371	0,176	0,508	0,508	0,661		
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312		
1,1368	0,602	0,557	0,621	0,438	0,645	1,154	0,42	0,8782	1,109	1,321	1,168	0,585	0,345	0,447	0,585	0,378	0,3	0,585	0,869	0,713	0,809	1,444	0,783		
Drop	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid		

4. Reliabilitas Konservasi Ekosistem Mangrove dengan Alpha Cronbach

Resp.	Nomor Butir																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23							
1	5	5	5	4	4	4	4	3	2	5	3	4	1	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3							
2	5	3	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5							
3	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5							
4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4							
5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	5	4	3	3	2	2							
6	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3							
7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4							
8	5	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	5	3	4	5	3	4							
9	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5							
10	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5							
11	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4							
12	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	1	4	4	4	5	4	5	4	4	5							
13	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	2	1	4	5	4	5							
14	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	3	2	2	1	4	5	3	5	5	5	1							
15	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4							
16	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4							
17	2	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	5	4	2	1	4	4	2	5							
18	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	5	3	3	4	2	5	4	3	4	4	4	4							
19	5	4	2	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5							
20	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4							
21	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5							
22	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5							
23	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4							
24	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5							
25	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4							
26	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4							
27	4	3	3	5	4	3	4	3	1	4	4	4	5	5	4	4	3	4	1	4	4	4	5							
28	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4							
29	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5							
30	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5							
Jumlah	129	124	115	125	122	121	124	118	99	129	119	134	121	109	105	118	124	125	94	120	126	114	127							
Varians	0,493	0,464	0,764	0,764	0,823	0,24	0,257	0,4092	1,39	0,5621	0,654	0,257	0,792	1,206	0,879	1,03	0,602	0,6954	1,499	0,759	0,303	0,855	0,944							
Σ Var. Item	34,886																													
Var. Total	364,783																													

Lanjutan Reliabilitas Konservasi Ekosistem Mangrove

		Nomor Butir																								Σ
		24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	140		
4	5	5	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	188		
5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	176		
5	4	5	3	5	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	188		
4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	2	4	4	3	4	3	2	1	4	147		
2	3	3	2	4	2	2	4	5	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	144		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	181		
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	171		
5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	5	5	201		
5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	5	5	200		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	170		
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	5	187		
5	2	1	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	1	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	164		
5	4	4	5	4	1	5	4	4	4	5	3	5	4	5	1	4	5	5	2	3	3	4	5	177		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	164		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	161		
4	2	2	2	5	5	5	5	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	154		
4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	1	2	3	4	3	4	3	4	5	2	158		
4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	168		
4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	143		
4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	203		
5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	3	5	202		
4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	2	4	181		
5	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	193		
4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	193		
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	2	4	179		
4	4	2	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	2	5	4	3	4	4	3	4	3	3	167		
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	159		
4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	198		
4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	196		
123	118	113	107	1013	1,013	1,22	0,852	0,557	0,438	0,645	1,154	0,42	1,109	1,321	1,168	0,345	0,447	0,585	102	116	92	1444	0,783			
0,714	0,616	1,151	1,013	1,013	1,013	1,22	0,852	0,557	0,438	0,645	1,154	0,42	1,109	1,321	1,168	0,345	0,447	0,585	0,869	0,809	1,444	0,783				
		34,886																								
		364,783																								

Koefisien reliabilitas instrumen kesadaran konservasi ekosistem mangrove menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap pertanyaan

St = varians total

Koefisien reliabilitas

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right) = 1,023 \times 0,913 = 0,934$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kesadaran konservasi ekosistem mangrove dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (Arikunto, 2010).

Lampiran 5. Deskripsi Data

1. Interpretasi Kriteria Skor Persepsi Masyarakat Pesisir dan Kesadaran Konservasi

Nama Responden	Persepsi Masyarakat		Kesadaran Konservasi	
	Skor Total	Interpretasi	Skor Total	Interpretasi
MRSN	149	Sangat Baik	202	Sangat Tinggi
DRM	149	Sangat Baik	200	Sangat Tinggi
NSN	148	Sangat Baik	197	Sangat Tinggi
TJLM	147	Sangat Baik	203	Sangat Tinggi
SNH	146	Sangat Baik	191	Sangat Tinggi
DN	146	Sangat Baik	148	Cukup
JMLD	146	Sangat Baik	167	Tinggi
MSR	145	Sangat Baik	191	Sangat Tinggi
D	145	Sangat Baik	179	Tinggi
HDR	145	Sangat Baik	198	Sangat Tinggi
PDN	145	Sangat Baik	183	Tinggi
CNG	145	Sangat Baik	198	Sangat Tinggi
RH	145	Sangat Baik	181	Tinggi
SDRM	145	Sangat Baik	181	Tinggi
CRM	144	Sangat Baik	194	Sangat Tinggi
SPT	144	Sangat Baik	200	Sangat Tinggi
SNRT	144	Sangat Baik	176	Tinggi
SRMN	144	Sangat Baik	182	Tinggi
SPRD	143	Sangat Baik	205	Sangat Tinggi
SC	143	Sangat Baik	193	Sangat Tinggi
SGND	143	Sangat Baik	191	Sangat Tinggi
RSDN	142	Sangat Baik	201	Sangat Tinggi
RMN	142	Sangat Baik	180	Tinggi
SL	141	Baik	181	Tinggi
TT	141	Baik	193	Sangat Tinggi
SP	140	Baik	190	Sangat Tinggi
NRN	140	Baik	198	Sangat Tinggi
YN	139	Baik	179	Tinggi
KR	139	Baik	194	Sangat Tinggi
RML	139	Baik	188	Tinggi
RMDN	139	Baik	163	Tinggi
RSD	139	Baik	178	Tinggi
WWS	138	Baik	200	Sangat Tinggi
NT	138	Baik	194	Sangat Tinggi
SB	138	Baik	195	Sangat Tinggi
SGD	138	Baik	202	Sangat Tinggi
SKM	137	Baik	205	Sangat Tinggi
NRSN	137	Baik	198	Sangat Tinggi
TMBRN	137	Baik	176	Tinggi
SDH	136	Baik	174	Tinggi
WT	135	Baik	181	Tinggi
SDSMN	135	Baik	187	Tinggi

SNS	134	Baik	180	Tinggi
DR	134	Baik	196	Sangat Tinggi
DLBS	134	Baik	176	Tinggi
MRF	134	Baik	188	Tinggi
RNH	133	Baik	171	Tinggi
JMRD	132	Baik	169	Tinggi
RHM	132	Baik	176	Tinggi
KRST	132	Baik	171	Tinggi
SYB	131	Baik	181	Tinggi
KSM	131	Baik	170	Tinggi
SN	131	Baik	180	Tinggi
KNN	131	Baik	190	Sangat Tinggi
BHRD	131	Baik	191	Sangat Tinggi
PJM	131	Baik	177	Tinggi
NNG	130	Baik	193	Sangat Tinggi
BST	130	Baik	179	Tinggi
WW	130	Baik	179	Tinggi
SNN	129	Baik	160	Tinggi
SDRS	128	Baik	160	Tinggi
HRM	128	Baik	178	Tinggi
RS	128	Baik	169	Tinggi
RJL	127	Baik	183	Tinggi
HSN	127	Baik	183	Tinggi
RSW	127	Baik	180	Tinggi
GNW	126	Baik	154	Tinggi
DRS	126	Baik	173	Tinggi
MSD	125	Baik	179	Tinggi
YD	124	Baik	163	Tinggi
ASN	122	Baik	174	Tinggi
DRMN	122	Baik	194	Sangat Tinggi
MRDN	122	Baik	144	Cukup
WH	118	Baik	168	Tinggi
WRT	118	Baik	144	Cukup
SNGN	114	Cukup	160	Tinggi
SRM	113	Cukup	143	Cukup
MSD	105	Cukup	162	Tinggi
MRDH	103	Cukup	128	Cukup
BN	90	Cukup	128	Cukup
Skor Total	10724		14411	
Maksimum	149		205	
Minimum	90		128	
Rata Rata	134,05		180,14	

1) Tabel Interpretasi Skor Persepsi Masyarakat Pesisir

Rentang Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
142 - 168	Sangat Baik	23	28,75%
115 - 141	Baik	52	65%
88 - 114	Cukup	5	6,25%
61 - 87	Buruk	0	0%
34 - 60	Sangat Buruk	0	0%
Jumlah		80	100%

2) Tabel Interpretasi Skor Kesadaran Konservasi

Rentang Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
189 - 224	Sangat Tinggi	29	36,25%
153 - 188	Tinggi	45	56,25%
117 - 152	Cukup	6	7,5%
81 - 116	Rendah	0	0%
45 - 80	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		80	100%

2. Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Pesisir

1) Mencari nilai rentangan

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 149 - 90 \\ &= 59 \end{aligned}$$

2) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 80 \\ &= 1 + 6,28 \\ &= 7,28 \sim 7 \end{aligned}$$

3) Mencari panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= R / K \\ &= 59 / 8 \\ &= 8,1 \sim 9 \end{aligned}$$

4) Tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	90 - 98	89,5	98,5	1	1,25%
2	99 - 107	98,5	107,5	2	2,5%
3	108 - 116	107,5	116,5	2	2,5%
4	117 - 125	116,5	125,5	7	8,75%
5	126 - 134	125,5	134,5	26	32,5%
6	135 - 143	134,5	143,5	24	30%
7	144 - 152	143,5	152,5	18	22,5%
Jumlah				80	100%

3. Distribusi Frekuensi Kesadaran Konservasi

1) Mencari nilai rentangan

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 205 - 128 \\ &= 77 \end{aligned}$$

2) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 80 \\ &= 1 + 6,28 \\ &= 7,28 \sim 8 \end{aligned}$$

3) Mencari panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= R / K \\ &= 77 / 8 \\ &= 10,57 \sim 11 \end{aligned}$$

4) Tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	128 - 138	127,5	138,5	2	2,50%
2	139 - 149	138,5	149,5	4	5,00%
3	150 - 160	149,5	160,5	4	5,00%
4	161 - 171	160,5	171,5	10	12,50%
5	172 - 182	171,5	182,5	25	31,25%
6	183 - 193	182,5	193,5	15	18,75%
7	194 - 204	193,5	204,5	18	22,50%
8	205 - 215	204,5	215,5	2	2,50%
Jumlah				80	100%

Lampiran 6. Perbandingan Skor indikator

1. Skor Indikator Persepsi Masyarakat Pesisir

Indikator Perhatian								
No. Butir	1	28	34	37	45	46	Total Skor	Skor Maksimum
Jumlah	331	269	318	342	289	325	1874	2400
Skor							78,08	

Indikator Mental Set										
No. Butir	20	26	29	38	43	47	49	55	Total Skor	Skor Maksimum
Jumlah	302	341	302	337	306	317	303	323	2531	3200
Skor									79,09	

Indikator Kebutuhan								
No. Butir	3	30	35	53	54	56	Total Skor	Skor Maksimum
Jumlah	263	293	327	330	286	316	1815	2400
Skor							75,63	

Indikator Sistem Nilai									
No. Butir	4	10	17	23	24	48	60	Total Skor	Skor Maksimum
Jumlah	315	355	302	345	357	310	299	2283	2400
Skor									95,13

Indikator Kepribadian (Terbuka/Tertutup)									
No. Butir	5	11	18	19	42	50	52	Total Skor	Skor Maksimum
Jumlah	358	336	313	283	353	276	339	2258	2400
Skor									94,08

Persentase		
Indikator	Skor	%
Perhatian	78,08	18,5%
Mental Set	79,09	18,74%
Kebutuhan	75,63	17,92%
Sistem Nilai	95,13	22,54%
Kepribadian	94,08	22,29%
Jumlah	422,01	100%

2. Skor Indikator Kesadaran Konservasi

Indikator Tanggapan													
No. Butir	1	12	18	26	27	46	47	48	58	59	60	Total Skor	Skor Maksimum
Jumlah	345	338	260	343	326	307	317	323	297	305	295	3456	4400
Skor												78,55	

Indikator Perasaan															
No. Butir	4	5	13	14	15	28	29	30	31	33	67	68	70	71	72
Jumlah	338	324	346	339	333	305	320	342	332	271	323	295	308	259	312
Total Skor								Skor Maksimum							
4747								6000							
79,12															

Indikator Kemauan											
No. Butir	7	21	37	38	44	45	51	55	56	Total Skor	Skor Maksimum
Jumlah	329	337	320	336	322	316	316	306	321	2903	3600
Skor										80,64	

Indikator Perhatian												
No. Butir	23	24	34	35	40	53	54	62	63	64	Total Skor	Skor Maksimum
Jumlah	331	344	332	340	329	331	327	323	326	322	3305	4000
Skor											82,63	

Persentase		
Indikator	Skor	%
Tanggapan	78,55	24,47%
Perasaan	79,12	24,65%
Kemauan	80,64	25,13%
Perhatian	82,63	25,75%
Jumlah	320,94	100%

Lampiran 7. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Skor Persepsi Masyarakat Pesisir dan Kesadaran Konservasi Menggunakan Aplikasi *IBM Statistics SPSS 23*

Hipotesis Statistik

H_0 = Data populasi berdistribusi normal

H_1 = Data populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian

Terima H_0 apabila harga signifikansi $> 0,05$

Tolak H_0 apabila harga signifikansi $< 0,05$

Perhitungan Uji Normalitas melalui Aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,13244799
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,049
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,163 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Skor Persepsi Masyarakat Pesisir dan Kesadaran Konservasi Menggunakan Aplikasi *IBM Statistics SPSS 23*

Hipotesis Statistik

H_0 = Seluruh variansi sama

H_1 = Salah satu variansi tidak sama

Kriteria Pengujian

Terima H_0 apabila harga signifikansi $> 0,05$

Tolak H_0 apabila harga signifikansi $< 0,05$

Perhitungan Uji Homogenitas melalui Aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*

Group Statistics				Group Statistics			
Persepsi Masyarakat Pesisir		Valid N (listwise)		Persepsi Masyarakat Pesisir		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted			Unweighted	Weighted
90	Kesadaran Konservasi	1	1,000	134	Kesadaran Konservasi	4	4,000
103	Kesadaran Konservasi	1	1,000	135	Kesadaran Konservasi	2	2,000
105	Kesadaran Konservasi	1	1,000	136	Kesadaran Konservasi	1	1,000
113	Kesadaran Konservasi	1	1,000	137	Kesadaran Konservasi	3	3,000
114	Kesadaran Konservasi	1	1,000	138	Kesadaran Konservasi	4	4,000
118	Kesadaran Konservasi	2	2,000	139	Kesadaran Konservasi	5	5,000
122	Kesadaran Konservasi	3	3,000	140	Kesadaran Konservasi	2	2,000
124	Kesadaran Konservasi	1	1,000	141	Kesadaran Konservasi	2	2,000
125	Kesadaran Konservasi	1	1,000	142	Kesadaran Konservasi	2	2,000
126	Kesadaran Konservasi	2	2,000	143	Kesadaran Konservasi	3	3,000
127	Kesadaran Konservasi	3	3,000	144	Kesadaran Konservasi	4	4,000
128	Kesadaran Konservasi	3	3,000	145	Kesadaran Konservasi	7	7,000
129	Kesadaran Konservasi	1	1,000	146	Kesadaran Konservasi	3	3,000
130	Kesadaran Konservasi	3	3,000	147	Kesadaran Konservasi	1	1,000
131	Kesadaran Konservasi	6	6,000	148	Kesadaran Konservasi	1	1,000
132	Kesadaran Konservasi	3	3,000	149	Kesadaran Konservasi	2	2,000
133	Kesadaran Konservasi	1	1,000	Total	Kesadaran Konservasi	80	80,000

Test Results^a

Box's M		28,961
F	Approx.	1,205
	df1	20
	df2	499,231
	Sig.	,244

Berdasarkan hasil output, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,244 artinya

nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji memiliki seluruh variansi data yang sama (Homogen).

Lampiran 8. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana Persepsi Masyarakat Pesisir dengan Kesadaran Konservasi Menggunakan Aplikasi *IBM Statistics SPSS*

23

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11206,980	1	11206,980	75,173	,000 ^b
	Residual	11628,507	78	149,083		
	Total	22835,488	79			

a. Dependent Variable: Kesadaran

b. Predictors: (Constant), Persepsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,417	16,862		2,041	,045
	Persepsi	1,087	,125	,701	8,670	,000

a. Dependent Variable: Kesadaran

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = a + bX$ dari perolehan konstanta dan koefisien regresi pada tabel coefficient, yaitu:

$$\hat{Y} = 34,417 + 1,087X$$

Kesimpulan

Pada tabel ANAVA menjelaskan Uji F, sehingga didapatkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Pada tabel koefisien merupakan hasil Uji t dengan mengukur taraf signifikansi. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan positif antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) yang bersifat signifikan dengan model regresi $\hat{Y} = 34,417 + 1,087X$.

2. Uji Korelasi Persepsi Masyarakat Pesisir dengan Kesadaran Konservasi Menggunakan Aplikasi *IBM Statistics SPSS 23*

a. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove (X) dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove (Y) di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

H_1 = Terdapat hubungan positif persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove (X) dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove (Y) di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

ρ_{xy} = Koefisien korelasi persepsi masyarakat pesisir tentang manfaat ekosistem mangrove (X) dengan kesadaran konservasi ekosistem mangrove (Y) di desa Pantai Bahagia, kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

b. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 , jika nilai signifikansi $\leq 0,05$

Terima H_0 , jika nilai signifikansi $> 0,05$

c. Tabel Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Correlations

		Persepsi	Kesadaran
Persepsi	Pearson Correlation	1	,701**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	80	80
Kesadaran	Pearson Correlation	,701**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (H_0 ditolak). Hubungan antara variabel persepsi masyarakat pesisir dan kesadaran konservasi signifikan. Hasil output diketahui nilai korelasi antara variabel persepsi masyarakat pesisir dan kesadaran konservasi sebesar $0,701$ yang menunjukkan terdapatnya hubungan positif.

3. Perhitungan Koefisien Determinasi

a. Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned} \text{Rumus : Koefisien Determinasi} &= (r_{xy})^2 \\ &= (0,701)^2 \\ &= 0,491 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kontribusi} &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= 49,1\% \sim 49\% \end{aligned}$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,491	,484	12,210

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Kesadaran

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,491 artinya variabel persepsi masyarakat pesisir memberikan kontribusi terhadap kesadaran konservasi sebesar 49%. Sedangkan 51% disebabkan oleh faktor lain.

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kondisi ekosistem mangrove



Kondisi ekosistem mangrove



Lelah menunggu bantuan Pemerintah Daerah secara kontrak Politik maupun keadilan hak warga negara atas peran pemerintah mensejahterakan rakyatnya terlebih rakyat yang tertimpa bencana, apalagi bencana tersebut dampak dari bentuk perizinan Pemerintah daerah Pada Tanggal 22 Maret 2005 SK Bupati Bekasi No. 521 /KEP 79/TAPEM/2005 Kepada Survey seismic 3D Pondok tengah utara untuk melakukan aktifitas pemborongan dan peledakan dinamit sebanyak 1.400 titik dilahan seluas areal 2.000 Ha di Desa Pantai Bahagia.

Pada saat itu Tim Survey Seismic berpendapat sumber Minyak di Bumi Kami seperti danau yang takkan habis selama 600 Tahun Kedepan. Maka ketika tahun 2008 berdiri corong-corong penyedot PERTAMINA di "Pondok Tengah Utara Pertamina" ekosistem Tani Tambak Kami sangat tidak bisa kami kondisikan dan hancur seperti sekarang.

Dengan karunia dari Allah Dzat yang Maha Kaya kini bencana menjadi kunjungan wisata : wisata sosial maupun wisata pesona Alam. Alam akan bersahabat dengan kita apabila kita sopan dan santun serta akrab terhadapnya (tidak melakukan pencemaran atau penistaan, perusakan pada Alam).

*Penanaman mangrove di Bekasi untuk masyarakat
masyarakat tetapi untuk masyarakat
Kerjasama masyarakat sebagai bentuk
tanggung jawab manusia yg menjadi khilafah
di muka bumi ini.*

Pengisian kuesioner dengan masyarakat

Tanggapan masyarakat pesisir tentang konservasi ekosistem mangrove



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220

Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

No : 619/6.FMIPA/DT/2017
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

9 Mei 2017

Kepada Yth. **Bapak/Ibu Kepala Desa Pantai Bahagia**
Jl. Kp. Belukbuk Rt.02 Rw.03 Desa Pantai Bahagia
Kec. Muara Gembong, Bekasi
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada **Bapak/Ibu Kepala Desa Pantai Bahagia**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Wahyu Nugroho	3415133062	Hubungan Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove dengan Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Bekasi.

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun observasi penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2017.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muktiningsih M.Si.
NIP. 196405111989032001

Tembusan:

1. Dekan
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KECAMATAN MUARAGEMBONG
DESA PANTAI BAHAGIA

Jl. Pantai Muara Bendera 3. KM.

Kode Pos 17735

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 470 / / V / 2017

Berdasarkan surat Izin Penelitian dengan nomor : 619/6.FMIPA/DT/2017 dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Jakarta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, maka kami selaku Kepala Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi, Dengan ini mengizinkan kepada :

Nama : **WAHYU NUGROHO**
No. Reg. : 3415133062
Kampus : Universitas Negeri Jakarta
Alamat : Kampus B, Jl. Pemuda No. 10
 Rawamangun – Jakarta 13220

Untuk melaksanakan penelitian Hubungan Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangroove dengan Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangroove pada bulan Mei – Juni 2017, di wilayah Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi.

Demikian surat izin penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pantai Bahagia, 18 Mei 2017
Kepala Desa Pantai Bahagia


MAMAN SURYAMAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Wahyu Nugroho
No. Registrasi : 3415133062
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Hubungan Persepsi Masyarakat Pesisir tentang Manfaat Ekosistem Mangrove dengan Kesadaran Konservasi Ekosistem Mangrove di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei – Juni 2017.
2. Bukan Merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Wahyu Nugroho

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



WAHYU NUGROHO lahir di Jakarta, 20 November 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Almarhum Bapak Dwi Haryanto dan Ibu Muniroh. Bertempat tinggal di Jalan Daksinapati Timur Laut No. 30 RT 001/014 Rawamangun Pulo Gadung Jakarta Timur 13220.

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan formal ditempuh dari TK. Suci Al-Musadadah (2000-2001). Kemudian melanjutkan ke SDN Rawamangun 14 Pagi (2001-2007), selanjutnya SMPN 74 Jakarta (2007-2010), kemudian SMAN 45 Jakarta (2010-2013). Kemudian menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (2013-2017).

Pengalaman Organisasi :

Pernah mengikuti anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ) Biologi pada periode kepengurusan 2014-2015 dan 2015-2016 sebagai staff departemen Kaderisasi. Terdaftar sebagai anggota dari *Community of Marine Conservation (CMC) Acropora UNJ* sejak tahun 2014 sampai sekarang, dan sebagai staff divisi *Marine Internal Base (MIB)* pada periode kepengurusan 2016-2017.

Pengalaman Penelitian :

Mengikuti kegiatan Cakrawala Biologi (CABI) di Gunung Bunder, Bogor (2013); Studi Ilmiah Biologi (SIMBOL) di Taman Wisata Alam Cibulao, Bogor (2014); Latihan Dasar Kepemimpinan Manajemen Penelitian Lapangan (LDMPL) di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Sukabumi (2015); Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Taman Wisata Alam Pangandaran, Jawa Barat (2016).

Pengalaman Lainnya :

Memperoleh bea siswa BIDIK MISI pada tahun 2014-2017. Pernah menjadi ketua pada kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa

Jurusan (PKMJ) Biologi pada tahun 2014, dan ketua pada Field Trip (FT) mata kuliah Botani II di pulau Rambut dan Untung Jawa, kepulauan Seribu pada tahun 2014. Pernah menjadi ketua pada kegiatan Cakrawala Biologi (CABI) pada tahun 2015. Pernah menjadi asisten laboratorium Jurusan Biologi pada mata kuliah Zoologi Vertebrata pada semester 104/2. Mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kerta Mukti, Purwakarta pada bulan Januari-Februari 2016. Pengalaman Program Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 77 Jakarta pada Bulan Agustus-November 2016. Pernah menjadi asisten lapangan pada mata kuliah Zoologi Avertebrata di Pulau Bira, kepulauan Seribu pada tahun 2016.